

**ANALISIS PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 2
JATIMULYO LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ANITA DAMA YANTI

NPM. 1911100023



Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**ANALISIS PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 2
JATIMULYO LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ANITA DAMA YANTI

NPM. 1911100023

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I: Syofnidah Ifrianti, M.Pd.

Pembimbing II: M. Muchsin Afriyadi, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Pembentukan karakter merupakan tanggung jawab berbagai pihak salah satunya yaitu peran guru untuk membantu mengantisipasi arus globalisasi yang datang, terutama hal-hal yang berkaitan dengan penanaman karakter bagi anak didiknya, peran guru kelas di era globalisasi dituntut untuk dapat membekali peserta didik dengan nilai-nilai karakter terpuji yang tidak cukup hanya disampaikan, tetapi melalui pembiasaan dan keteladanan. Guru memiliki peranan yang sangat penting didalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan serta menjadikan peserta didik yang berkarakter. Berdasarkan hasil pra penelitian bahwa masih terdapat peserta didik yang memiliki karakter yang kurang baik, yaitu tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak berpakaian rapi dan berpakaian lengkap ke sekolah, masih terdapat peserta didik yang mencontek ketika mengerjakan tugas, membuang sampah sembarangan, terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan masih terdapat peserta didik yang bertengkar dengan temannya. Berdasarkan aturan yang masih dilanggar oleh peserta didik dan dilakukan yang seharusnya tidak dilakukan ini termasuk kedalam perilaku yang kurang baik, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Jatimulyo Lampung Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan guru kelas V dan peserta didik yang ada di SD Negeri 2 Jatimulyo Lampung Selatan, data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pelengkap. Data dianalisis dengan kualitatif melalui teknik analisis data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *Conclusions drawing/verifying* (penarikan kesimpulan).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru kelas V belum sepenuhnya melakukan perannya dalam pembentukan karakter peserta didik, guru kelas V hanya menjalankan perannya sebagai pengajar, pembimbing dan model/contoh, dari enam peran guru yang peneliti teliti yaitu sebagai pengajar, pembimbing, konselor, evaluator, model/contoh, dan pendorong kreativitas. Sehingga peran guru belum maksimal dalam membentuk karakter peserta didik.

Kata Kunci : Peran Guru, Pembentukan Karakter Peserta Didik



ABSTRACT

Character formation is the responsibility of various parties, one of which is the role of the teacher to help anticipate the coming flow of globalization, especially matters related to character cultivation for their students. The role of class teachers in the era of globalization is required to be able to equip students with character values. commendable, which is not enough just to convey it, but through habituation and example. Teachers have a very important role in the world of education, especially during teaching and learning activities, because basically students need the role of a teacher to help them in the process of self-development and optimizing talents and abilities and making students with character. Based on pre-research results, there are still students who have poor character, namely not doing the assignments given by the teacher, not dressing neatly and fully dressed to school, there are still students who cheat when doing assignments, throw rubbish carelessly, there are students who do not pay attention to what the teacher says during the learning process, and there are still students who fight with their friends. Based on the rules that are still violated by students and doing things that should not be done, this is considered bad behavior, so researchers want to know the role of teachers in forming students' character.

The aim of this research is to determine the role of teachers in forming the character of class V students at SD Negeri 2 Jatimulyo South Lampung. This research was conducted using a qualitative descriptive research method involving fifth grade teachers and students at SD Negeri 2 Jatimulyo South Lampung, data collected through observation, interviews and documentation as a complement. The data was analyzed qualitatively through data reduction analysis techniques, data display (data presentation), and Conclusions drawing/verifying (drawing conclusions).

Based on the research results, it can be concluded that the fifth grade teacher has not fully carried out his role in forming the character of students, the fifth grade teacher only carries out his role as teacher, guide and model/example, of the six teacher roles that researchers studied, namely as teacher, guide, counselor, evaluator, model/example, and

encourage creativity. So the teacher's role is not optimal in shaping the character of students.

Keywords: Teacher's Role, Formation of Student Character



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anita Dama Yanti

Npm : 1911100023

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Jatimulyo Lampung Selatan”**. Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 22 Oktober 2023

Penulis,



Anita Dama Yanti
NPM. 1911100023



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Analisis Peran Guru Dalam Pembentukan
Karakter Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2
Jatimulyo Lampung Selatan**
Nama : Anita Dama Yanti
NPM : 1911100023
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 19610031997022002

M. Muchsin Afriyadi, M.Pd
NIP. 2021010704041993111

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP. 196810201989122003



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin 1 Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Analisis Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Jatimulyo Lampung Selatan”**, disusun oleh: **Anita Dama Yanti, NPM: 1911100023**, Prodi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 22 Desember 2023**, pukul **15:00-16:30 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua : **Sri Latifah, M.Sc** 
Sekretaris : **Hasan Sastra Negara, M.Pd** 
Penguji Utama : **Dr. Hj. Meriyati, M.Pd** 
Penguji Pendamping I : **Syofnidah Ifrianti, M.Pd** 
Penguji Pendamping II : **M. Muchsin Afriyadi, M.Pd** 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002 

MOTTO

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”(QS. Al-Baqarah::151)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamin dengan rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas segala karunia, hidayah dan kelancaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai salah satu ungkapan rasa hormat dan cinta kasih kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ibrahim Karim dan Ibu Samsiyar yang selalu memberikan dukungan, semangat, nasihat dan motivasi, serta tak pernah berhenti berdoa untuk keberhasilan dan kesuksesan anak-anaknya terkhusus untuk putri kedua nya ini.
2. Kupersembahkan karya kecilku ini untuk kakakku Andessia Dama Putri dan Adikku Anisa Auliya Sapitri yang selalu memberikan semangat, keceriaan, serta doa yang selalu dipanjatkan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan dapat mencapai cita-cita yang diinginkan.
3. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan selama saya ada di bangku perkuliahan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Anita Dama Yanti dilahirkan di Kurungan Nyawa, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten pesawaran pada tanggal 25 Maret 2001. Penulis merupakan putri kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ibrahim Karim dan Ibu Samsiyar. Penulis memiliki kakak yang bernama Andessia Dama Putri dan adik yang bernama Anisa Auliya Sapitri.

Penulis mengawali pendidikan dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kurungan Nyawa dan lulus pada tahun 2013, melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 26 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016, selanjutnya melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Bandar Lampung pada jurusan Akuntansi dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah melalui jalur SPAN-PTKIN. Pada tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Kurungan Nyawa, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 12 Bandar Lampung

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrahiim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi rahmat serta hidayah-Nya sehingga dapat bertemu dalam keadaan sehat wal'afiat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman kelak.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan kelulusan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dialami. Berkat do'a, perjuangan, serta dorongan dari berbagai pihak untuk menyelesaikan skripsi ini, semua dapat teratasi. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd., dan Deri Firmansah M.Pd., selaku Ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan M. Muchsin Afriyadi, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang senantiasa membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan serta membimbing penulis selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala Madrasah, Guru, Staff, dan Peserta didik SD Negeri 2 Jatimulyo Lampung Selatan yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
6. Kedua orang tuaku tersayang yaitu Bapak Ibrahim dan Ibu Samsiyar yang selalu memanjatkan do'a untuk kelancaran dan kesuksesan serta memberikan dukungan kepada penulis.

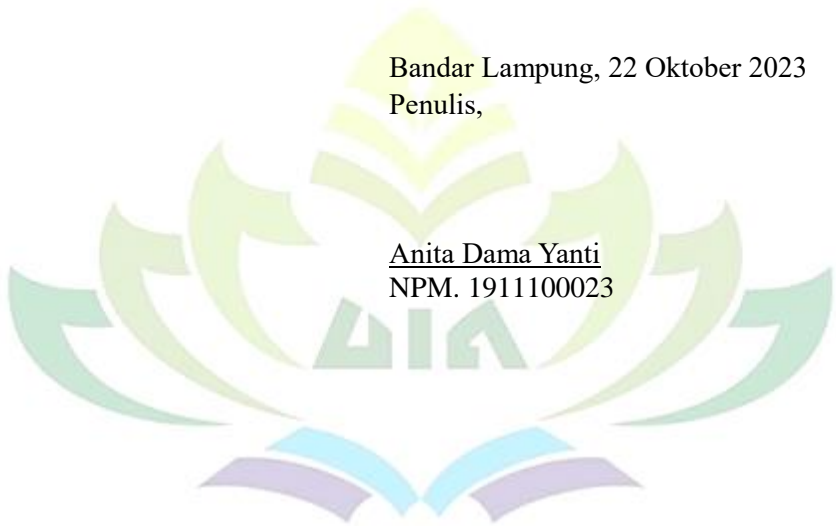
7. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung angkatan 2019 khususnya pada kelas A yang telah memberikan semangat dan motivasi selama di bangku perkuliahan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi besar harapan penulis semoga skripsi yang ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 22 Oktober 2023

Penulis,

Anita Dama Yanti
NPM. 1911100023



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN	ix
PENGESAHAN	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
RIWAYAT HIDUP	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
H. Metode Penelitian	19
1. Jenis Penelitian	20
2. Waktu dan Tempat Penelitian	20
3. Sumber data	20
4. Teknik Pengumpulan Data	21
5. Teknik Analisis Data	23
6. Uji Keabsahan Data	25
I. Sistematika Pembahasan	26
BAB II LANDASAN TEORI	27
A. Peran Guru	27
1. Pengertian Peran Guru	27

2.	Peran Guru	29
3.	Syarat-syarat Menjadi Guru	36
4.	Tugas dan Fungsi Guru	39
B.	Pembentukan karakter	41
1.	Pengertian Karakter	41
2.	Metode Pembentukan Karakter Peserta Didik	42
3.	Tahapan Pengembangan Karakter Peserta Didik	46
4.	Pendidikan Karakter.....	46
5.	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	47
6.	Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik	57
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN		61
A.	Gambaran Umum Objek	61
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian	67
BAB IV ANALISIS PENELITIAN		75
A.	Analisis Data Penelitian	75
B.	Temuan Penelitian	81
BAB V PENUTUP		95
A.	Kesimpulan	95
B.	Rekomendasi	95

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Foto dengan kepala sekolah	119
Gambar 2 Foto wawancara dengan guru kelas VA.....	119
Gambar 3 Foto wawancara dengan guru kelas VB.....	120
Gambar 4 Foto proses pembelajaran SD N 2 Jatimulyo	120
Gambar 5 Foto wawancara dengan peserta didik	121
Gambar 6 Foto suasana pada saat jam istirahat	121
Gambar 7 Foto kegiatan bercocok tanam	122
Gambar 8 Foto peserta didik bergotong royong	122



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Penelitian	103
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian	104
Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara	105
Lampiran 4 Transkrip Hasil Observasi Guru	111
Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah	114
Lampiran 6 Transkrip Hasil Wawancara Peserta Didik	117
Lampiran 7 Kisi-kisi Dokumentasi	118
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian	119





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal sebelum penulis memaparkan isi skripsi ini, penulis akan menguraikan dan menjabarkan tentang arti dan makna dari judul skripsi ini. Serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami pemaknaan judul dari istilah yang digunakan. Adapun Judul skripsi ini ialah “Analisis Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Jatimulyo Lampung Selatan”. Adapun beberapa istilah yang digunakan yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah aktifitas yang membuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.

2. Peran guru

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.¹

3. Karakter

Karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan anantara dirinya dengan orang lain. Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Orang yang

¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 4.

perilakunya sesuai dengan norma-norma disebut berkarakter mulia.²

4. Peserta didik

Menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³ Peserta didik merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Keberhasilan atau kegagalan belajar sangat tergantung pada masukan mentah (peserta didik) ini. Setiap peserta didik merupakan individu atau pribadi yang unik dengan potensi berbeda-beda, latar belakang yang berbeda-beda, latar belakang sosial, ekonomi dan budaya berbeda, demikian pula pandangan terhadap pendidikan yang berbeda-beda.⁴

Jadi yang peneliti maksud dari judul “Analisis Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Jatimulyo Lampung Selatan” ini adalah untuk mengetahui mengenai bagaimana peran guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik melalui proses pembelajaran secara langsung dan dalam lingkungan sekolah.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, belum lagi saat ini kita hidup di zaman yang sedang menghadapi globalisasi. Globalisasi merupakan terhubungnya satu negara dengan negara lain dalam aspek ekonomi, budaya, politik, teknologi dan sebagainya. Globalisasi

²Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 3.

³Almaydza Pratama Abnisa, “Konsep Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 18, no. 1 (2017): h. 70, <https://doi.org/10.36769/asy.v18i1.72>.

⁴Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), h. 9.

memberikan dampak yang sangat hebat bagi banyak hal di negara Indonesia, salah satunya adalah menurunnya moralitas generasi penerus bangsa. Maka dari itu pendidikan karakter adalah jawaban untuk mengatasi hal tersebut. Krisis karakter ditandai oleh meningkatnya kejahatan yang terjadi di tengah masyarakat khususnya pada generasi muda.⁵ Berbagai kasus yang terjadi di kalangan siswa adalah terjadinya kasus *bullying* sehingga mengakibatkan peserta didik yang mengalami perundungan merasa tidak nyaman ketika berada di sekolah dan akhirnya memilih untuk pindah sekolah, kemudian contoh lain dalam bentuk penyimpangan sosial yang terjadi di kalangan siswa adalah terjadinya aksi tawuran antar pelajar. Perkembangan teknologi informasi yang membuat dunia tanpa batas, memengaruhi perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Akan menjadi masalah manakala kecanggihan teknologi tidak dibarengi dengan perilaku bijak untuk menggunakannya.

Perilaku negatif akan muncul ketika manusia tidak dapat menampilkan perilaku yang baik. Karakter menentukan tingkah laku manusia, sehingga salah satu faktor penyebab terjadinya tingkah laku warga negara yang tak terpuji ialah karakter bangsa yang mulai bergeser, bahkan menurun kualitasnya.⁶ Menurut Thomas Lickona, dalam Didit Nantara mengemukakan contoh penurunan moral pada diri siswa di sekolah antara lain suka bolos, berkata tidak jujur, mengambil barang milik temannya, mencontek, berkurangnya rasa hormat terhadap guru, perkelahian, melakukan pemerasan atau meminta uang secara paksa terhadap temannya, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, datang atau masuk kelas terlambat, kurangnya kepedulian antar siswa di sekolah, dan sebagainya.⁷

⁵Lili Nurlaili and Aqil Naufal, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menghadapi Globalisasi," *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa* 2, no. 2 (2022): h. 182.

⁶Desi Kusumaningrum, Eri, Djum djum noor benty, dan Gunawan Imam, *Manajemen Peserta Didik* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), h. 170.

⁷D Nantara, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Di Sekolah Dan Peran Guru," *Jurnal Pendidikan Tambusai*

Berbagai bentuk penyimpangan yang terjadi adalah akibat yang ditimbulkan dari ketidaksiapan generasi muda dalam menghadapi globalisasi. Langkah yang tepat dalam mengatasi masalah ini melalui pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah. Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis lembaga pendidikan untuk menginternalisasikan nilai-nilai, etika, moral, estetika, dan juga perilaku baik (*good character*) kepada peserta didik. Peran kepala sekolah dan guru dalam pendidikan karakter di sekolah adalah sebagai panutan dan teladan peserta didik. Pendidikan karakter didasarkan pada pembiasaan dan contoh mulia yang diberikan para guru terhadap murid-muridnya. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, serta pendidikan watak, bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dan dengan sepenuh hati.⁸

Dunia pendidikan telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi merupakan tujuan utama pendidikan, yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara simultan dan seimbang. Terpuruknya bangsa Indonesia tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi, melainkan juga krisis akhlak yang berakar dari kurangnya penanaman pendidikan karakter. Pendidikan pembentukan karakter merupakan suatu keharusan, karena dinilai mampu menjadikan peserta didik menjadi cerdas, memiliki budi pekerti dan sopan santun sehingga peserta didik bermakna sebagai anggota

6(2022):<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3267%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3267/2742>.

⁸Kusumaningrum, Benty, dan Gunawan, *Manajemen Peserta Didik*, h. 172-173.

masyarakat baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat secara umum dan luas. Pendidikan karakter yang bermoral dan berbudi pekerti luhur dituang dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dilaksanakan di tiap jenjang sekolah. Namun pada kenyataannya pendidikan karakter di Indonesia dinilai gagal dalam menciptakan manusia yang berkarakter dan bermoral seperti pada misinya. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya inovasi dalam proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran, guru diperlukan dalam membangun karakter peserta didik pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan khususnya pada peserta didik sekolah dasar.⁹ Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. Pendidikan tidak hanya memahami tentang pengetahuan saja namun juga membentuk karakter insan yang cerdas dan berkarakter, sehingga akan menciptakan bangsa unggul dalam berprestasi dan santun berinteraksi sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Guru adalah seorang pendidik yang profesional, guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa. Guru sebagai teladan bagi peserta didik harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu kompetensi kepribadian guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk pribadi peserta didik guna menyiapkan dan

⁹Ervina Anatasya dan Dinie Anggareni Dewi, "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (2021): 292, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133>.

mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Dalam pendidikan karakter guru dituntut untuk mengembangkan karakter kepada peserta didik yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-harinya.¹⁰ Pembentukan karakter penerus bangsa merupakan tanggung jawab berbagai pihak seperti orangtua, sekolah, masyarakat, dan negara, sekolah sebagai instansi pendidikan formal harus dapat membantu mengantisipasi arus globalisasi yang datang, terutama hal-hal yang berkaitan dengan penanaman karakter bagi anak didiknya, peran guru kelas di era globalisasi dituntut untuk dapat membekali peserta didik dengan nilai-nilai karakter terpuji yang tidak cukup hanya disampaikan, tetapi melalui pembiasaan dan keteladanan.¹¹ Pendidikan karakter juga dapat dilakukan dengan cara pemberian kegiatan terjadwal, yang terdiri dari kegiatan contoh, kegiatan terprogram, dan kegiatan tidak terjadwal. Kegiatan ini disusun dengan tujuan untuk memberikan peserta didik tentang arti ketegasan, kerjasama, serta pengendalian diri. Stimulus yang diberikan dari mulai datang di sekolah dasar hingga pulang.¹²

Guru ialah komponen sangat mempengaruhi proses serta hasil pembelajaran yang bermutu. Upaya revisi apapun yang dicoba untuk meningkatkan mutu pembelajaran tidak hendak membagikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang handal serta bermutu. Dengan kata lain, perbaikan mutu pembelajaran wajib berpangkal dari guru serta berujung pada guru pula. Guru menghadapi tugas yang sulit dalam

¹⁰Qonita Pradina, Aiman Faiz, and Dewi Yuningsih, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4118–25, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1294>.

¹¹Das Salirawati, "Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains* 4, no. 1 (2021): h. 17-27, <https://doi.org/10.24246/juses.v4i1p17-27>.

¹²M Luthfi Oktariantio, Muhammad Muchsin Afriyadi, and Elinda Rizkasari, "Stimulasi Pendidikan Karakter Dan Berbudaya Sekolah Dalam Mengembangkan Keterampilan Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2020, h. 6.

mengajar generasi milenial, untuk mencapai pembelajaran yang bermakna dan mendarah daging dalam memori jangka panjang, guru dalam hal pembelajaran di kelas harus kreatif dalam menyelaraskan inovasi pembelajaran. Kehadiran guru selaku bagian dari sistem pembelajaran berdampak penting terhadap hasil proses pengajaran di sekolah, dan memiliki hubungan yang sangat erat dengan kewenangan siswa. Guru memegang peranan penting dalam berhasil tidaknya pelatihan karakter sekolah. lembaga pendidikan atau sekolah, guru yang memiliki kemampuan memberi keteladanan dapat secara efektif melaksanakan pendidikan karakter.¹³ Oleh karena itu, seorang guru harus bertanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didik ketika berada disekolah. Peranan guru yang dilakukan oleh SD Negeri 2 Jatimulyo Lampung Selatan diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang selalu memperlihatkan karakter yang baik serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat. SD Negeri 2 Jatimulyo Lampung Selatan sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. SD Negeri 2 Jatimulyo Lampung Selatan juga merupakan sekolah harapan para orang tua, peserta didik dan warga masyarakat guna memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta memiliki sikap yang baik untuk kehidupan yang berkelanjutan.

Peranan yang diperlukan dari guru untuk membentuk karakter peserta didik, menurut Syafruddin Nurdin dan Adriantoni semua peranan yang diharapkan dari guru seperti 1) guru sebagai seorang pengajar, 2) guru sebagai seorang pembimbing, 3) guru sebagai seorang konselor 4) guru sebagai seorang evaluator, 5) guru sebagai seorang model/contoh, 6) guru sebagai pendorong kreativitas.¹⁴ Dalam dunia pendidikan zaman sekarang ini, tugas seorang guru tidak hanya menjadi pengajar saja, tetapi selain pengajar guru juga sebagai pendidik karakter, moral, serta budaya untuk siswanya. Untuk membuat seorang

¹³Pradina, Faiz, and Yuningsih, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin."

¹⁴Syafruddin Nurdin and Adriantoni, *Profesi Keguruan* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), h. 91.

siswa berperilaku yang berkarakter, sebagai pendidik harus bisa memberikan contoh perilaku yang baik bagi siswanya.¹⁵ Demi terwujudnya upaya sekolah untuk kemajuan sekolah dan peserta didik, maka diperlukan sinergi antara pendidik dan orangtua, terutama dalam hal penanaman pendidikan karakter. Menjadi hal yang percuma jika peserta didik hanya dituntut untuk belajar Pendidikan karakter namun tidak berkesinambungan dengan aktivitasnya di rumah. Sehingga dibutuhkan kerjasama antara pendidik dan orang tua agar visi dan misi sekolah dapat tercapai dengan baik.¹⁶

Pendidikan karakter mengangkat nilai-nilai universal yang dapat diterima oleh latar belakang agama, budaya, dan tradisi yang berbeda, tidak sekedar mengangkat teori semata namun juga aplikasinya di masyarakat. Pendidikan karakter dimaksudkan sekaligus sebagai pembentukan karakter. Usaha pendidikan dan pembentukan karakter yang dimaksud tidak terlepas dari pendidikan dan penanaman moral atau nilai-nilai kepada peserta didik. Pendidikan karakter itu sendiri merupakan sebuah proses panjang, yaitu proses pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai luhur, budi pekerti, akhlak mulia yang berakar pada ajaran agama, adat istiadat, dan nilai-nilai keindonesiaan dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang bermartabat, menjadi warga bangsa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Pendidikan karakter bertujuan memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasi serta memersonalisasikan nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia dalam diri siswa serta

¹⁵Karina Cahyani dan Dinie Anggraeni Dewi, "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Agar Menciptakan Siswa Yang Berkualitas," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (2021): h. 268, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>.

¹⁶Syofnidah Ifrianti dan Ayu Reza Ningrum, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung Implementation," *IP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 6, no. 2 (2020): h. 265, <https://www.researchgate.net/publication/362336583>

mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari, dalam berbagai konteks sosial budaya yang berbhineka sepanjang hayat.¹⁷ Pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan tuhan yang kemudian membentuk jati diri perilaku. Dalam prosesnya sendiri fitrah yang alamiah dipengaruhi oleh lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan yang memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki kedisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk. Para pemimpin, orang tua, dan terkhusus para pendidik harus memberi contoh sikap karakter yang dibentuk. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”* (Q.S Al-Ahzab:21)

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita sebagai umat nabi Muhammad wajib untuk menjadikan beliau sebagai panutan dan ikut dalam mengamalkan agama. Begitupun kita sebagai umat nabi Muhammad harus menjadikan nabi Muhammad sebagai contoh dalam bersikap, Manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berkarakter baik atau buruk. Jika salah satu diantara keduanya lebih dominan, karakter itulah yang melekat pada dirinya. Maka dari itu, karakter dapat dibentuk dan diarahkan. Pembentukannya tentu saja dengan pengajaran dan pelatihan

¹⁷Chairiyah, “Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan The Education Character in Education World,” *Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan* 4, no. 1 (2019): h. 42.

melalui proses pendidikan, itulah yang bisa disebut sebagai pendidikan karakter, suatu usaha yang ditujukan untuk membentuk dan mengarahkan karakter serta kedewasaan seseorang. Mulai tahun ajaran 2011 seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter dalam proses pendidikan, dalam pelaksanaan pendidikan karakter tentu tidaklah terlepas dari indikator yang menunjukkan terhadap hasil hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter itu sendiri. Indikator inilah yang nantinya memberikan gambaran tentang keberhasilan dari pelaksanaan pendidikan karakter yang akan dicapai. Adapun nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas, yakni: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara terkait peran guru dengan wali kelas V di SD Negeri 2 Jatimulyo Lampung Selatan, menyatakan bahwa guru sudah melaksanakan berbagai perannya dalam membentuk karakter peserta didik yaitu yang pertama, guru sebagai pengajar dalam perannya sebagai pengajar guru sudah menyiapkan materi pembelajaran sebelum kelas dimulai karena guru harus memahami materi sebelum diajarkan kepada peserta didiknya. Dalam pembelajaran dikelas guru juga mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai karakter melalui pelajaran tertentu. Terkait perannya sebagai pengajar guru menyatakan bahwa guru juga telah melakukan pembiasaan dalam membentuk karakter peserta didik yaitu membiasakan peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, bertanggung jawab untuk membersihkan ruang kelas, dan membiasakan peserta didik untuk bersopan santun.

Peran yang kedua, peran guru sebagai pembimbing dalam perannya sebagai pembimbing guru sudah menjalankan perannya seperti membimbing peserta didik ketika ada peserta didik yang belum memahami pembelajaran dan mengalami kesulitan belajar, guru juga memberi bimbingan kepada peserta didik mengenai

nilai-nilai karakter yang terkadang masih sering dilanggar oleh peserta didik dengan cara menegur peserta didik. Peran yang ketiga, peran guru sebagai konselor berdasarkan hasil wawancara guru sudah melaksanakan perannya sebagai konselor dengan memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didik. Peran yang keempat, peran guru sebagai evaluator guru sudah melaksanakan perannya sebagai evaluator melalui penilaian dalam pembelajaran yaitu pada saat pembelajaran berlangsung dan melalui penilaian hasil belajar dengan memberikan soal-soal evaluasi setelah pembelajaran. Peran yang kelima, peran guru sebagai model/ccontoh berdasarkan hasil wawancara guru sudah melaksanakan perannya sebagai contoh kepada peserta didik dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, seperti berbicara atau menegur tidak dengan nada keras, memperhatikan sikap dan tingkah laku ketika berhadapan dengan peserta didik karena apa yang dilihat peserta didik tersebut akan diikuti oleh peserta didik, memberikan contoh berpakaian yang rapi dan tidak datang terlambat saat kesekolah. Peran yang keenam, peran guru sebagai pendorong kreativitas dalam mengembangkan kreativitas peserta didik guru kelas V memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berkreaitivitas disekolah dan memberikan ide nya untuk kegiatan di sekolah yang positif.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 2 Jatimulyo Lampung Selatan, pada tanggal 9 Maret 2023 peneliti menemukan berbagai fenomena mengenai karakter peserta didik. Terdapat beberapa peserta didik yang rajin melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, bertanggung jawab terhadap tugas piket untuk membersihkan ruang kelas sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, datang dan pulang sekolah tepat waktu. Namun masih terdapat juga peserta didik yang memiliki karakter yang kurang baik, yakni tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak berpakaian rapi dan berpakaian lengkap ke sekolah, masih terdapat peserta

¹⁸Wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 2 Jatimulyo Lampung Selatan, 8 Maret 2023.

didik yang mencontek ketika mengerjakan tugas, membuang sampah sembarangan, terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan masih terdapat peserta didik yang bertengkar dengan temannya. Berdasarkan aturan yang masih di langgar oleh peserta didik dan dilakukan yang seharusnya tidak dilakukan ini termasuk kedalam perilaku yang kurang baik.¹⁹

Berdasarkan beberapa kasus di atas, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik, salah satunya faktor pendidikan. Dalam dunia pendidikan peran guru menjadi salah satu penentu keberhasilan peserta didik untuk memiliki karakter yang baik. Kualitas hasil dari pendidikan yang diajarkan tergantung bagaimana peran guru dalam menerapkan dan mengelola pembelajaran dari setiap kurikulum yang ada. Dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan pada saat *pra survey* bahwa peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Jatimulyo Lampung Selatan ini sudah memiliki karakter yang baik, akan tetapi masih terdapat pula peserta didik yang memiliki karakter kurang baik dalam hal kedisiplinan, kejujuran, kurangnya sikap keperdulian terhadap sesama, serta kurangnya rasa tanggung jawab.

Dalam rangka membangun karakter yang baik dalam diri peserta didik, lembaga pendidikan atau setiap sekolah semestinya menerapkan pendidikan karakter dan membiasakan karakter yang akan dibentuk, pembentukan karakter ini harus terus-menerus dibangun dan dilakukan oleh semua yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah. Guru selaku pendidik yang berada di sekolah memiliki peran besar dalam membentuk karakter peserta didik. Sangat diharapkan melalui pendidikan karakter, bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah, dan nilai jual yang dapat ditawarkan kepada orang lain atau bangsa lain di dunia, sehingga kita dapat bersaing, bersanding, dengan bangsa-bangsa lain di dunia dalam konteks globalisasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana peran guru dalam

¹⁹Observasi tanggal 9 Maret 2023.

membentuk karakter peserta didik di sekolah dengan mengangkat judul penelitian “Analisis Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Jatimulyo Lampung Selatan”.

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Untuk menghindari penyimpangan dalam pembahasan ini, maka yang menjadi fokus penelitian dari penelitian ini adalah Analisis Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik kelas V SD Negeri 2 Jatimulyo Lampung Selatan.

2. Sub Fokus Penelitian

Adapun sub fokus penelitian ini adalah peran guru kelas sebagai pengajar, pembimbing, konselor, evaluator, model/ccontoh, dan pendorong kreativitas dalam pembentukan karakter peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peran guru sebagai pengajar, pembimbing, konselor, evaluator, model/ccontoh, dan pendorong kreativitas dalam pembentukan karakter peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Jatimulyo Lampung Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi maka ada suatu tujuan dari sebuah penelitian, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru kelas sebagai pengajar, pembimbing, konselor, evaluator, model/ccontoh, dan pendorong kreativitas dalam pembentukan karakter peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Jatimulyo Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, ditunjukkan untuk peserta didik, pendidik, lembaga pendidikan dan bagi peneliti. Berikut pemaparannya:

1. Secara Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan maupun untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan terkait masalah pembentukan karakter.

2. Secara Praktis

a. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman peserta didik bahwa keberhasilan pendidikan yang sebenarnya tidak hanya berhasil dalam hal intelektual saja tetapi juga harus berkarakter dan berakhlakul karimah.

b. Bagi pendidik

Bagi semua pendidik khususnya pendidik tingkat Sekolah Dasar/MI, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan proses pembelajaran melalui peran guru, tidak hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan tetapi lebih kepada penanaman karakter dan nilai-nilai positif sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya mempunyai kecerdasan intelektual tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual.

c. Bagi sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah, diharapkan dapat berkontribusi yang baik dan positif guna meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Jatimulyo Lampung Selatan.

d. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti, untuk menemukan keterkaitan dari permasalahan yang sedang diteliti dan menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan berkaitan dengan peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian relevan yang diteliti oleh Lia Safitri, yang berjudul “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Anak di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini membahas mengenai peran guru dalam membentuk karakter anak di kelas II MI Adabiyah Palembang dan faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam membentuk karakter anak di kelas II MI Adabiyah Palembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter anak kelas II MI Adabiyah II Palembang peran guru sangatlah penting dalam membentuk karakter anak terlihat dari bagaimana guru selalu membimbing dan mengarahkan anak saat jam pelajaran maupun saat jam istirahat.²⁰

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti peran guru dan karakter pada anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya penelitian sebelumnya meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan karakter anak di kelas II MI Adabiyah II Palembang dan faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya adalah tentang Analisis Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Jatimulyo Lampung Selatan.

2. Penelitian relevan yang diteliti oleh Eka Febrianti, yang berjudul “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Min 1 Kota Mataram”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis

²⁰Lia Safitri, “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Anak di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2020).

penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa peran guru dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIN 1 Mataram yaitu sebagai pelatih dan motivator yang dimana pelatihan dalam kegiatan karate yaitu untuk melatih fisik agar kuat dalam menghadapi kejahatan, sedangkan motivator dalam kegiatan pramuka yaitu untuk memotivasi siswa nya setiap hari sebelum melakukan kegiatan tersebut agar bersemangat dalam membentuk karakter yang baik dan bijaksana. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya dukungan dari orng tua siswa dan masih kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya kegiatan pramuka dan karate.²¹

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik. Perbedaannya adalah jika penelitian Eka Febrianti peran yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan ekstrakurikuler sedangkan peneliti meneliti tentang peran guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

3. Penelitian relevan yang diteliti oleh Anna Akhsanus Sulukiyah, yang berjudul “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan adalah ketepatan guru saat datang ke sekolah, tutur kata dan bahasa yang baik dan sopan, cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku serta

²¹Eka Febrianti, “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Min 1 Kota Mataram” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022).

selalu bersalaman dengan sesama guru, (2) faktor pendukung guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan antara lain adanya kontrol dari kepala sekolah secara langsung baik dengan terlibat langsung maupun melalui evaluasi rutin, adanya peran aktif dari dewan guru, adanya peran aktif dari orang tua siswa, kesadaran para siswa, dan adanya kekompakan antara kepala sekolah dan para guru. Adapun faktor penghambatnya adalah pengaruh lingkungan keluarga yang kurang bisa membagi waktu dengan baik karena kesibukan pekerjaan dan pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang baik.²²

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti tentang peran guru dalam membentuk karakter peserta didik. Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya hanya meneliti mengenai nilai karakter disiplin, sedangkan pada penelitian ini peneliti meneliti peran-peran guru yang dilakukan oleh guru kelas V dalam membentuk karakter peserta didik.

4. Penelitian relevan yang diteliti oleh Karina Cahyani dan Dinie Anggraeni Dewi, yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Agar Menciptakan Siswa Yang Berkualitas”. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dari berbagai tulisan baik jurnal maupun buku yang terkait dengan pengimplementasian karakter dalam peran guru pendidikan kewarganegaraan yang didapatkan baik dari peraturan perundang-undangan, buku, maupun jurnal. Hasil penelitian ini pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang melatih siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan bertindak demokratis. Dalam pendidikan keawarganegaraan

²²Akhsanus Sulukiyah, “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

peran guru dalam membentuk karakteristik yaitu dengan cara menjadi panutan dan teladan untuk dicontoh oleh siswa.²³

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti tentang peran guru dalam membentuk karakter peserta didik. Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya hanya meneliti mengenai peran guru dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti meneliti peran guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik.

5. Penelitian relevan yang diteliti oleh Sri Yulianti dan Astrid Maryam, yang berjudul “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Menghormati Orang Lain Pada Siswa Kelas IV SDN 003 Manlainau Kota”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara tak terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam pendidikan karakter menghormati orang lain dapat dilakukan melalui kegiatan rutin yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Guru juga dapat berperan melalui kegiatan spontan seperti memberi apresiasi dan menegur ketika siswa melakukan kesalahan.²⁴

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti tentang peran guru dalam pembentukan karakter siswa. Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya hanya meneliti mengenai karakter menghormati orang lain sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah peran-peran guru yang

²³Karina Cahyani dan Dinie Anggraeni Dewi, “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Agar Menciptakan Siswa Yang Berkualitas,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9, no. 2 (2021): <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34131>

²⁴Sri Yulianti dan Astrid Maryam, “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Menghormati Orang Lain Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 003 Malinau Kota” 1, no. 1 (2023): 128–37. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/NCCET/article/view/706/282>.

dilakukan oleh guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik kelas V SD Negeri 2 Jatimulyo.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan. Apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian dengan tipe deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menerangkan, menjelaskan, menjawab dan menginterpretasikan secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti sesuai dengan apa adanya.²⁶ Peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi seluruh kegiatan, keadaan, dan kejadian atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan atau kondisi yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Tindakan)*, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 25.

²⁶Cut Medika Zellatifanny dan Bambang Mudjiyanto, "Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi," *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi* 1, no. 2 (2018): h. 84, <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian yang hasil penelitian tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata tertulis. Alasan peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi/kejadian sehingga data yang akan terkumpul bersifat deskriptif. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui peran guru dalam membentuk karakter peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Jatimulyo Lampung Selatan.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada bulan oktober s/d selesai.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Jatimulyo yang bertempat di Jl. P. Senopati Gg. Pertemuan 2 Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi. Lampung.

3. Sumber data

Sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dalam bentuk dokumen.²⁷ Berkaitan dengan hal tersebut maka sumber data dalam penelitian ini yaitu:

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Tindakan)*, h. 410.

1. Sumber data primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang diperoleh peneliti dengan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait yang meliputi, guru kelas dan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Jatimulyo Lampung Selatan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau yang diperoleh dari hasil dokumentasi seperti gambar kegiatan. Untuk data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi di SD Negeri 2 Jatimulyo Lampung Selatan yang terkait dengan pembentukan karakter peserta didik.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian lapangan (*field reserch*) yang mana peneliti membutuhkan penelitian langsung kelapangan. Sedangkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang menjelaskan maksud dari sumber data yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti dalam proses pengumpulan data harus memilih dan menerapkan teknik pengumpulan data yang terkandung dalam *natural setting* tersebut secara komprehensif, sehingga harus dipilih dan diterapkan teknik penelitian yang relevan dengan objek materialnya. Pengumpulan data pada penelitian ini antara lain dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Adapun penjabaran dari ketiga teknik tersebut antara lain:

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang

terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak peneliti ketahui melalui observasi.²⁸ Narasumber dalam penelitian ini adalah wali kelas dan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Jatimulyo Lampung Selatan. Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data berupa informasi tentang bagaimana Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik SD Negeri 2 Jatimulyo Lampung Selatan.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki.²⁹ Dengan pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif dan rasional dalam situasi yang sebenarnya, peneliti menggunakan pedoman observasi yang telah peneliti buat dengan tujuan agar melakukan observasi yang terarah dan terukur sehingga data yang diperoleh mudah untuk diolah. Aspek yang diamati oleh peneliti adalah peran guru kelas V dalam membentuk karakter peserta didik di SD Negeri 2 Jatimulyo Lampung Selatan, dalam teknik ini peneliti tidak berpartisipasi melainkan hanya sebagai pengamat untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter peserta didik di SD Negeri 2 Jatimulyo Lampung Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan peneliti dengan cara menganalisis atau melihat dokumen yang ada, untuk mendapatkan atau melihat dokumen dari sudut pandang subjek. Menurut sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

²⁸Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Press, Syakir Media, 2021), h. 143.

²⁹Ibid., h. 147.

seseorang.³⁰ Teknik dokumentasi digunakan apabila peneliti akan menggunakan data sekunder dalam penelitiannya. Pada saat penelitian dokumentasi yang peneliti ambil berupa foto, rekaman suara, dan dokumentasi yang terkait kondisi objektif di SD Negeri 2 Jatimulyo Lampung Selatan. seperti sejarah singkat, visi dan misi, demografi sekolah, dll.

5. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman.

a. Data *reduction* (reduksi data)

Dimaksudkan untuk mereduksi data yang jumlahnya banyak yang sifatnya masih kasar, mentah, dan berserakan dari data yang dikumpulkan di lapangan menjadi terorganisir dan tersistematisasi, terseleksi mana yang perlu digunakan dan mana yang perlu diabaikan (dibuang), terseleksi data mana yang relevan dan utama dan mana yang hanya sebagai penunjang, sehingga datanya menjadi fokus dan terarah.

Dalam penelitian ini, reduksi data diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan data yang berkaitan dengan peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik kelas V, kemudian data tersebut dirangkum dan di seleksi

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Tindakan)*, h. 430.

sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peneliti.

b. *Data display* (penyajian data)

Dimaksudkan bahwa agar data yang terorganisir, tersistematisasi, sederhana, fokus, dan terarah, kemudian ditampilkan dan disajikan dalam bentuk teks naratif yang memiliki arti, sehingga mudah dipahami dan dimengerti. Penyajian data ini juga dimaksudkan untuk pendeskripsian data yang sudah fokus dan terarah untuk mendeskripsikan temuan di lapangan baik melalui wawancara observasi maupun catatan lapangan lainnya, lalu kemudian peneliti sajikan data penelitian tersebut dalam bentuk data deskriptif.

Setelah melakukan reduksi data kemudian peneliti melakukan penyajian data yang berkaitan dengan peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik kelas V, dalam penelitian ini data yang sudah direduksi akan disajikan dalam bentuk teks naratif berdasarkan temuan yang ada di lapangan.

c. *Conclusions drawing/verifying* (penarikan kesimpulan/verifikasi)

Dimaksudkan agar setelah reduksi data atau penyajian data maka langkah selanjutnya dilakukan verifikasi secara tepat, cermat, dan teliti oleh peneliti, maka baru disusun kesimpulan yang masih sementara dan dilakukan verifikasi secara berkesinambungan, sehingga pada akhirnya disusun kesimpulan akhir. kesimpulan akhir ini ditujukan untuk menjawab semua masalah yang menjadi fokus penelitian (masalah penelitian).³¹

Langkah terakhir dalam proses analisis data dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan berdasarkan

³¹Karsadi, *Metodologi Penelitian Sosial (Antara Teori Dan Praktik)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023), h. 90.

data-data yang telah diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah dianalisis, data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan di uji keabsahannya, kemudian akan diperoleh data analisis peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Jatimulyo Lampung Selatan.

6. Keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reliabilitas. Teknik pengecekan keabsahan data yang dipakai oleh peneliti dalam proses penelitian adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.³² Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik dilakukan untuk memvalidasi data yang dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber data dengan teknik yang berbeda, yaitu wawancara yang berkaitan dengan peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik kelas V, observasi yang berkaitan dengan peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik kelas V dan dokumentasi yang berkaitan dengan peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Jatimulyo Lampung Selatan. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu sumber yang diperoleh dari wali kelas V dan peserta didik kelas V SD Negeri 2 Jatimulyo Lampung Selatan. Triangulasi waktu, dilakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda. Dengan adanya pengujian keabsahan data tersebut nantinya akan

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Tindakan)*, h. 495-496.

menghasilkan sebuah kesimpulan terkait peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Jatimulyo Lampung Selatan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan penelitian kualitatif dengan judul “Analisis Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Jatimulyo Lampung Selatan.” sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan teori mengenai peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik kelas V SD Negeri 2 Jatimulyo yang dikutip dari buku maupun jurnal.

3. BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini berfungsi untuk menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang berisi sejarah sekolah SD Negeri 2 Jatimulyo, letak geografis sekolah, keadaan guru dan peserta didik, dan juga menjelaskan tentang penyajian fakta dan data penelitian.

4. BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisi hasil temuan penelitian yang terdapat analisis data penelitian dan temuan penelitian.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran guru

Menurut Hamalik, peran ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Sedangkan menurut pendapat lain, peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat.³³ Peran guru adalah mengimplementasikan atau menerapkan program pendidikan di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Mengingat peranannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik.³⁴ Dalam kamus besar bahasa indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.³⁵ Imam Barnadib menyatakan bahwa guru adalah tiap orang yang dengan sengaja memengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan. Menurut Ahmad Tafsir, guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya. Dalam konteks pendidikan islam, secara etimologi guru sering

³³Selfia S Rumbewas, Beatus M Laka, dan Naftali Meokbun, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi," *Jurnal EduMatSains* 2, no. 2 (2018): 202, <https://core.ac.uk/download/pdf/236429442.pdf>.

³⁴Syamsu Yusuf dan Nani M Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), 139.

³⁵Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 2.

disebut dengan istilah *murabbi*, *mu'allim* dan *muaddib*. Menurut para ahli bahasa, kata *murabbi* berasal dari *rabba-yurabbi*, yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh dan mendidik. Kata *muaddib* berasal dari kata *addab-yuaddibu*, yang berarti mendidik. Sedangkan Kata *mu'allim* merupakan bentuk *fa'il* dari *allama-yu'allimu*, yang bisa diterjemahkan dengan mengarahkan atau mengajarkan. Hal ini sebagaimana tertera dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31, yaitu:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ
فَقَالَ أُنَبِّئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: *Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "sebutkanlah kepada ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"* (Q.S Al-Baqarah:31).

Sedangkan istilah *muaddib* dari akar kata *addab-yuaddibu*, yang berarti mendidik. Hal ini sebagaimana terdapat dalam Hadist Nabi Saw., yang artinya: *"tuhan telah mendidiku dan menjadikan pendidikanku sebagaik-baik pendidikan"*. (HR Ibnu Hibban)³⁶ Guru memiliki peran dan fungsi penting dalam pembentukan kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta untuk kemajuan bangsa dan negara. Memahami peserta didik, guru harus mampu mengetahui dan mendalami berbagai karakteristik yang ada pada diri peserta didik secara menyeluruh. Hal ini sangat penting dikarenakan proses belajar mengajar melibatkan seluruh karakteristik yang mereka punya agar dapat menangani secara benar pembentukan karakter peserta didik, karena pada hakikatnya

³⁶Syafuruddin Nurdin dan Adriantoni, *Profesi Keguruan* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 133–134.

peserta didik merupakan kesatuan dari berbagai karakteristik yang terpadu di dalam dirinya.³⁷ Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan peribadinya secara utuh. Dikatakan demikian, karena guru merupakan pigur utama, serta contoh dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter guru harus mulai dari dirinya sendiri agar apa-apa yang dilakukannya dengan menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik. Pendidikan sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik, tanpa dimulai oleh guru-gurunya yang baik.³⁸

Berdasarkan paparan di atas maka bisa disimpulkan bahwa peran guru adalah membantu siswa dalam proses perkembangan diri dan juga pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya, selain itu guru juga berperan penting dalam pengelolaan kelas agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

2. Peran Guru

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan formal, tetapi juga bisa di mesjid, mushala, majelis taklim, di rumah, dan sebagainya. Dalam pasal 1 ayat (1) Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta

³⁷Afifah Khoirun Nisa, "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sdit Ulul Albab 01 Purworejo," *Jurnal Hanata Widya* 8 (2019): h. 15.

³⁸Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 63-64.

didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Peran guru menurut buku yang berjudul *Profesi Kependidikan* yang ditulis oleh Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, mengemukakan bahwa peran guru untuk membentuk karakter peserta didik ada 6 yaitu: peran guru sebagai seorang pengajar, peran guru sebagai seorang pembimbing, peran guru sebagai konselor, peran guru sebagai seorang evaluator, peran guru sebagai seorang model/ccontoh, peran guru sebagai pendorong Kreativitas.³⁹ Penjelasan dari 6 peranan guru dalam pembentukan karakter peserta didik sebagai berikut:

a. Peran Guru Sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar adalah guru yang menjalankan tugasnya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah, Selain mengajar guru juga harus berusaha supaya terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, dan sebagainya melalui pembelajaran yang disampaikan.⁴⁰ Dengan mengajar guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Peranan guru sebagai seorang pengajar diharapkan menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga dapat mengembangkan kreativitas peserta didik karena belajar merupakan proses yang melekat pada diri peserta didik dan juga sangat bermakna dalam kehidupan.⁴¹ Berdasarkan kedua teori tersebut yaitu guru sebagai pengajar harus merencanakan semua pembelajaran sebelum guru

³⁹Nurdin dan Adriantoni, *Profesi Keguruan*, h. 91.

⁴⁰Edy Surahman dan M. Mukminan, "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4, no. 1 (2017): h. 4, <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i1.8660>.

⁴¹Nurdin and Adriantoni, *Profesi Keguruan*, h. 91.

menyampaikannya kepada peserta didik, guru harus menguasai materi agar peserta didik mudah untuk menerima materi yang disampaikan, guru sebagai pengajar juga harus melakukan perubahan sikap atau perilaku pada peserta didik dengan selalu memberikan apresiasi di setiap pembelajaran.

b. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang unik. Disamping itu, setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga, perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.⁴² Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan diri siswa, baik meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup, baik akademik, vokasional, sosial, maupun spiritual.⁴³

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat. Sehubungan dengan peranannya sebagai pembimbing, seorang guru harus:

- a. Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari

⁴²Ibid., h. 97.

⁴³Furtasan Ali Yusuf dan Budi Ilham Maliki, *Manajemen Pendidikan* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021), h. 107.

- b. Mengetahui para siswa yang memerlukan bantuan khusus
- c. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orangtua siswa baik secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak.
- d. Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu.⁴⁴

c. Peran Guru Sebagai Konselor

Bimbingan konseling adalah salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan sebagai suatu sistem. Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya. Bantuan itu sangat tepat jika diberikan di sekolah, supaya setiap siswa lebih berkembang ke arah yang lebih optimal. Menjadi seorang konselor, guru tidak memiliki pelatihan khusus sebagai konselor dan mungkin tidak ingin berperan menjadi penasihat orang. Dalam konteks pemberian layanan bimbingan konseling, menurut Prayitno (dalam Syafruddin Nurdin, 2019: 100) mengatakan bahwa pemberian layanan bimbingan konseling meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.⁴⁵ Dalam menjalankan perannya sebagai penasihat, guru harus dapat memberikan konseling sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa, dan memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Tujuan memberikan nasihat kepada siswa adalah untuk menjadikan siswa semakin dewasa, dapat memutuskan sendiri apa yang harus dilakukan terhadap

⁴⁴Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2018), h. 78.

⁴⁵Nurdin dan Adriantoni, *Profesi Keguruan*, h. 100.

permasalahan yang sedang dihadapinya.⁴⁶ Jadi peran guru sebagai konselor yaitu sebagai penasihat dan pemberian layanan peserta didik, karena guru sangat berpengaruh terhadap masa depan peserta didiknya hal tersebut tidak lepas dari nasehat-nasehat guru ketika berhadapan dengan peserta didik pada saat di sekolah, dalam interaksinya nasehat guru sangat penting untuk peserta didik karena nasehat yang baik akan bermanfaat untuk peserta didik kedepannya dan dalam proses belajarnya. Sedangkan guru pemberi layanan kepada peserta didik bisa menjadi teman ataupun sahabat untuk peserta didiknya lebih nyaman untuk bercerita tentang masalah-masalah yang di hadapi peserta didik, dalam pemberi layanan guru juga lebih akrab dengan peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa takut untuk bercerita jika ada masalah di sekolah atau di rumah dengan guru.

d. Peran Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik. Berdasarkan hal ini, guru harus memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Jadi, pada hakikatnya penilaian itu diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia yang cakap dan terampil. Sebagai evaluator guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya penagajaran).⁴⁷ Jika kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan tentunya selama satu periode pendidikan seseorang selalu diadakan evaluasi artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu diadakan penilaian terhadap

⁴⁶Yusuf dan Maliki, *Manajemen Pendidikan*, h. 107.

⁴⁷Ibid., h. 110.

hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya, dengan demikian proses belajar mengajar akan terus-menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.⁴⁸ Berdasarkan teori tersebut dalam pembentukan karakter peserta didik dari peran guru sebagai evaluator perlu dilakukannya evaluasi perilaku, karena jika peserta didik diberikan evaluasi atau penilaian tentang perilaku peserta didik akan merasa takut dalam melakukan pelanggaran-pelanggaran saat pembelajaran atau saat di sekolah, perilaku peserta didik harus di pantau oleh guru agar tidak timbul perilaku-prilaku yang buruk. Sedangkan pada aspek evaluasi guru melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran, penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau tidak, dari beberapa aspek penilaian peserta didik lebih bisa bersikap lebih baik.

e. Peran Guru Sebagai Model/Contoh

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan perkembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap siswa maupun masyarakatnya sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasihat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh

⁴⁸Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 11.

sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi kepentingan keberhasilan siswa. Dari sekian banyak pekerjaan yang dimiliki guru, salah satunya yang paling mendasar ialah menjadi teladan atau model/ccontoh bagi peserta didik, dalam arti sebagai seorang guru dituntut melalui sikap dan perbuatan menjadikan dirinya pola panutan untuk peserta didiknya.⁴⁹ Dengan keteladanan yang diberikan orang-orang menempatkan ia sebagai figur yang dijadikan teladan. Sifat-sifat positif yang ada pada guru merupakan modal yang dapat dijadikan sebagai teladan, seperti bertanggung jawab dan sebagainya. Guru harus mampu meminimalisir sifat-sifat dan perilaku negatif yang ada pada dirinya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru sebagai teladan dalam menjalankan tugasnya, yaitu: (1) berbicara dan memiliki gaya bicara yang efektif dan lugas, (2) memiliki etos kerja yang tinggi, selalu berpakaian rapi dan menarik, (3) berpikir logis, rasional, kreatif dan inovatif, (4) cepat dan tegas dalam mengambil keputusan, menjaga kesehatan fisik, mental, sosial, dan rohani.⁵⁰ Melalui peran guru sebagai model/ccontoh guru harus menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik untuk para peserta didiknya, karena peserta didik akan mencontoh dan meniru apa yang dipakai yang dilakukan dan yang dikerjakan oleh gurunya sehingga guru harus berperilaku, berpenampilan, dan berakhlak baik.

f. Peran Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Guru yang baik ialah pencipta dan mengarahkan kreativitas orang lain atau peserta didiknya. Guru harus memberikan tugas mendorong peserta didik kreatif untuk mencapai tujuan. Harus diterapkan guru yang kreatif, sebab guru ialah suri teladan bagi peserta

⁴⁹Nurdin dan Adriantoni, *Profesi Keguruan*, h. 111.

⁵⁰Yusuf dan Maliki, *Manajemen Pendidikan*, h. 107.

didiknya, agar dapat mendorong peserta didiknya menjadi pandai dan kreatif.⁵¹ Sebagai seorang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan hal yang universal dan oleh karenanya semua kegiatan ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator yang berada di pusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa harus menemukan cara yang lebih baik dalam melayani siswa sehingga siswa akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Guru sebagai kreator harus selalu bisa menciptakan sesuatu yang baru (inovasi).⁵² Guru dituntut untuk selalu memberikan pelajaran atau pendidikan yang baru dan menyenangkan, sehingga guru harus memiliki kekreatifan dalam mengelola kelas karena peserta didik saat melakukan pembelajaran senang dan semangat jika gurunya kreatif dalam pembelajaran.

3. Syarat-syarat menjadi guru

Memang pada dasarnya semua orang adalah pendidik, pendidik bagi diri sendiri, bagi keluarganya, guru bagi orang lain, dan lainnya. Namun secara normatif, berdasarkan pengertian guru dan kedudukan guru yang telah kita kaji dapatlah dikatakan bahwa tidak semua orang dapat menjadi guru yang bekerja sebagai pendidik dan pengajar disekolah atau madrasah. Hal itu dikarenakan ada syarat-syarat tertentu yang harus dimiliki oleh seseorang untuk menjadi seorang guru. Untuk menjadi seorang guru, ada beberapa syarat yang harus dimiliki oleh seseorang, yaitu:

1. Persyaratan administratif

Syarat-syarat administratif ini antara lain meliputi soal kewarganegaraan (warga negara indonesia), umur

⁵¹Nuridin dan Adriantoni, *Profesi Keguruan*, h. 117.

⁵²Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional "Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan"* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 51-52.

dimungkinkan minimal 22-23 tahun, berkelakuan baik, mengajukan permohonan. Di samping itu masih ada syarat-syarat lain yang telah ditentukan sesuai kebijakan dan peraturan yang berlaku.

2. Persyaratan Teknis

Dalam persyaratan teknis ini ada yang bersifat formal, yakni harus berijazah pendidikan guru, latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan sertifikat profesi guru. Kemudian syarat-syarat lain adalah menguasai metodologi pembelajaran, keterampilan mendesain program pembelajaran, memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan dan pembelajaran serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional

3. Persyaratan psikis

Syarat-syarat yang berkaitan dengan psikis, antara lain sehat jasmani dan rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan (kecerdasan emosional dan moral), memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani bertanggung jawab, berani berkorban serta memiliki jiwa pengabdian. Guru juga harus mematuhi norma dan nilai yang berlaku serta memiliki semangat membangun.

4. Persyaratan fisik

Persyaratan fisik ini meliputi berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya dan tidak memiliki gejala-gejala penyakit menular. Dalam persyaratan fisik ini juga menyangkut kerapian dan kebersihan, termasuk bagaimana cara berpakaian. Sebab bagaimanapun juga guru akan selalu dilihat, diamati, dan bahkan dinilai oleh para peserta didiknya.⁵³

⁵³Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 18-19.

Menjadi guru idealnya berdasarkan tuntutan hati nurani tidak karena terpaksa atau hanya sekedar tuntutan pekerjaan. Sebab guru dituntut untuk mempunyai pengabdian yang penuh dedikasi, loyalitas, dan keikhlasan sehingga mampu mencetak anak didik yang dewasa, berakhlak dan berketerampilan. Menurut Zakiyah Daradjat, menjadi guru harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu:

1. Takwa kepada Allah

Guru tidak mungkin mendidik siswa agar bertakwa kepada Allah jika ia sendiri tidak bertakwa kepadanya karena ia adalah teladan bagi para peserta didiknya sebagaimana Rasulullah Saw. Menjadi teladan yang baik kepada peserta didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2. Berilmu/Berijazah

Ijazah bukan semata-mata hanya secarik kertas, tetapi sebagai bukti bahwa pemiliknya telah memiliki ilmu pengetahuan dan kompetensi tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan guru pun harus mempunyai ijazah dan akta kependidikan atau kini disebut sertifikat pendidik sebagai bukti yang bersangkutan memiliki kewenangan mengajar.

3. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani dan rohani menjadi salah satu syarat yang penting bagi tiap-tiap pekerjaan. Seseorang tiak dapat melakukan tugasnya dengan baik jika badannya selalu dihindangi oleh suatu penyakit. Sebagai guru pun syarat kesehatan itu merupakan syarat yang tidak dapat diabaikan. Demikian juga yang rohaninya tidak sehat, misalnya pemarah atau terganggu ingatannya akan mengakibatkan para siswa menjadi takut dan tidak tenang dalam belajarnya.

4. Berkelakuan baik

Budi pekerti guru menjadi penting dalam pendidikan kepribadian siswa. Guru harus menjadi teladan karena

para siswa bersifat meniru. Di antara tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.⁵⁴

4. Tugas dan Fungsi Guru

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun terlebih-lebih bagi berlangsungnya hidup bangsa di tengah perkembangan teknologi yang semakin canggih dengan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi manusia kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk mengadaptasikan diri.⁵⁵

Tugas seorang guru atau pendidik yakni sebagai berikut:

1. Guru harus belaskasih kepada para siswa dan memperlakukan mereka seperti memperlakukan anak (sendiri).
2. Guru hendaknya memberikan nasihat kepada siswanya, mengingatkan siswa bahwa tujuan mencari ilmu adalah mendekatkan diri kepada Allah, bukan untuk meraih kekuasaan, kedudukan dan persaingan.

⁵⁴Ibid., h. 21-22.

⁵⁵Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 7.

3. Guru hendaknya mencegah siswa dari akhlak yang tercela.
4. Guru yang menekuni sebagian ilmu hendaknya tidak mencela ilmu yang tidak ditekuninya.
5. Guru hendaknya menyampaikan ilmu pengetahuan sesuai dengan kemampuan pemahaman siswa, tidak menyampaikan suatu ilmu yang tidak dapat dijangkau oleh daya pikirnya.
6. Guru hendaknya mengamalkan ilmu yang dimilikinya, perbuatannya tidak bertentangan dengan perkataannya.⁵⁶

Fungsi dan tugas pendidik dalam pendidikan menurut Abdul Mujib dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sebagai pengajar (*intruksional*), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
2. Sebagai pendidik (*educator*), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
3. Sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin, mengendalikn kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Dalam tugas itu, seorang guru dituntut untuk mempunyai seperangkat prinsip keguruan. Prinsip keguruan itu dapat berupa: (1) kegairahan dan kesediaan untuk mengajar seperti memperhatikan: kesediaan, kemampuan, pertumbuhan, dan perbedaan

⁵⁶Chaerul Rochman dan Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), h. 30.

peserta didik; (2) membangkitkan gairah peserta didik; (3) menumbuhkan bakat dan sikap peserta didik yang baik; (4) mengatur proses belajar mengajar yang baik; (5) memperhatikan perubahan.⁵⁷

B. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter

Menurut Thomas Lickona karakter adalah sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain, dan karakter-karakter mulia lainnya.

Ki Hadjar Dewantara memandang karakter itu sebagai watak atau budi pekerti. Menurut Ki Hadjar Dewantara, budi pekerti adalah bersatunya antara gerak fikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan, yang kemudian menimbulkan tenaga. Secara ringkas, karakter adalah sebagai sifatnya jiwa manusia, mulai dari angan-angan hingga menjelma sebagai tenaga. Dengan adanya budi pekerti, manusia akan menjadi pribadi yang merdeka sekaligus berkepribadian, dan dapat mengendalikan diri sendiri (*mandiri, zelfbeheersching*).

Menurut Tadkiroatun Musfiroh, karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai, dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan itu dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Itulah sebabnya mengapa orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya, dikatakan orang yang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut sebagai orang yang berkarakter mulia.⁵⁸

⁵⁷Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 91.

⁵⁸Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru)* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), h. 42-43.

Berdasarkan teori tersebut maka bisa menyimpulkan bahwasanya karakter adalah sesuatu yang terdapat pada diri individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

2. Metode pembentukan karakter peserta didik

Karakter yang ditanamkan hendaknya disampaikan dengan metode yang tepat sehingga tujuan dapat tercapai. Metode atau cara yang dapat membentuk karakter peserta didik di antaranya adalah:

1. Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Dengan demikian ketika guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik mereka melihat dan mendengar, ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan guru akan dicontoh oleh peserta didik.

2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan suatu keadaan di mana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan hingga pada akhirnya menjadi kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti beribadah kepada Allah yang selalu dilaksanakan dalam keluarga akan menjadi kebiasaan pula bagi anak. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Metode pembiasaan adalah metode yang efektif dilakukan oleh seorang guru, karena dapat merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik.

3. Banyak Motivasi

Motivasi memberikan dampak yang sangat baik dan positif bagi perkembangan kejiwaan manusia terutama perkembangan pendidikan anak. Seseorang yang termotivasi akan menjadikan energi atau daya juangnya menjadi bertambah atau berlipat ganda. Motivasi menjadikan seseorang lebih bersemangat dalam mengerjakan sesuatu. Motivasi ini jika diarahkan kepada hal yang baik akan membentuk anak atau seorang individu memiliki karakter yang baik. Semakin banyak motivasi yang diberikan, semakin tinggi daya juang anak untuk berubah menjadi individu yang lebih baik. Semakin banyak motivasi diberikan, semakin besar peluang anak menjadi individu yang berkarakter tangguh.⁵⁹

4. Metode Kisah

Metode kisah sangat dianjurkan dalam upaya pembinaan karakter peserta didik. Melalui kisah tersebut peserta didik diharapkan memiliki karakter sesuai dengan akhlak terpuji dan sikap teladan yang terdapat dalam suatu kisah. Allah SWT dalam memberikan pelajaran bagi manusia banyak menggunakan metode kisah, yakni menceritakan kisah-kisah yang baik untuk diteladani dan menceritakan kisah-kisah yang buruk untuk ditinggalkan, dan Rasulullah SAW sering menggunakan metode kisah untuk mendidik umat. Jadi, melalui metode kisah diharapkan peserta didik meneladani tokoh yang baik yang terdapat dalam kisah.

5. Metode hadiah dan hukuman

Metode hadiah dan hukuman adalah metode yang efektif sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran dan kehati-hatian peserta didik, agar tetap dalam jalan-Nya. Hanya saja, dalam memberikan kedua metode ini harus memperhatikan teknik dan pendekatan yang tepat.

⁵⁹Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari* (Bandung: Rosdakarya, PT Remaja, 2017), h. 26.

Teknik dan pendekatan yang salah, dapat mengakibatkan kedua metode tersebut tidak memberi manfaat ataupun hasil apa-apa.⁶⁰

Berdasarkan pemaparan teori diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa metode pembentukan karakter peserta didik seperti metode pembiasaan, metode keteladanan, metode motivasi, metode kisah, metode hadiah dan hukuman.

3. Tahapan Pengembangan Karakter Peserta Didik

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang memiliki karakter, terutama karakter baik, Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup serta mampu bersaing pada zaman modern seperti sekarang ini.⁶¹

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing*

⁶⁰Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): h. 85, <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>.

⁶¹Yasinta Mahendra et al., "Pengembangan Pendidikan Karakter Menuju Transformasi Abad 21," *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2019, h. 189, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/5126>.

(pengetahuan tentang moral), *moral feeling* atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar peserta didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan (moral). Dimensi-dimensi yang termasuk dalam moral knowing yang akan mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang, logika moral, keberanian mengambil sikap, dan pengenalan diri. *Moral feeling* merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran jati diri, percaya diri, kepekaan terhadap derita orang lain, cinta kebenaran, pengendalian diri, kerendahan hati. *Moral action* merupakan perbuatan atau tindakan yang merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya.

Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional. Kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar menghargai peningnya nilai karakter (*valuing*). Karena mungkin saja perbuatannya tersebut dilandasi oleh rasa takut untuk berbuat salah, bukan karena tingginya penghargaan akan nilai itu, misalnya ketika seseorang berbuat jujur keinginannya yang tulus untuk menghargai nilai kejujuran itu sendiri.⁶²

⁶²Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, h. 38.

4. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Menurut Burke pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan tuhan.⁶³

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.⁶⁴

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang

⁶³Muchlas Samani dan hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 44.

⁶⁴Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*, h. 14.

baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepuh hati.

5. Nilai-nilai Pendidikan karakter

Ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. 18 nilai-nilai pendidikan menurut Diknas adalah:

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Indikator:

- a) Beraqidah lurus
- b) Beribadah yang benar
- c) Berdo'a sebelum mulai dan sesudah selesai pembelajaran

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Indikator:

- a) Tidak pernah menyontek dalam ulangan
- b) Tidak pernah berbohong dalam berbicara
- c) Mengakui kesalahan

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Indikator:

- a) Hormat menghormati
- b) Bekerja dalam kelompok dengan teman yang berbeda agama, suku dan tingkat kemampuan.

- c) Sopan santun
4. Disiplin
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Indikator:
- a) Hadir tepat waktu
 - b) Mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran
 - c) Menyelesaikan tugas tepat waktu
5. Kerja keras
Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
Indikator:
- a) Menyelesaikan semua tugas yang diberikan guru
 - b) Berupaya mencari jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi
6. Kreatif
Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
Indikator:
- a) Menghasilkan suatu karya baru, baik otentik maupun modifikasi
7. Mandiri
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Indikator:
- a) Dalam ulangan tidak mengharapkan bantuan kepada orang lain
 - b) Penyelesaian tugas-tugas yang harus dikerjakan secara mandiri

8. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Indikator:

- a) Pembelajaran yang dialogis dan interaktif
- b) Menghargai setiap pendapat teman

9. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

Indikator:

- a) Berwawasan luas
- b) Memanfaatkan media pembelajaran yang menumbuhkan keingintahuan

10. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Indikator:

- a) Bekerjasama dengan teman yang berbeda suku/etnis

11. Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Indikator:

- a) Menyanyikan lagu-lagu perjuangan
- b) Menggunakan produk dalam negeri

12. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

Indikator:

- a) Pujian kepada peserta didik yang telah menyelesaikan tugas dengan baik

- b) Trampil
13. Bersahabat/komunikatif
Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
Indikator:
- a) Mengajukan dan menjawab pertanyaan dengan santun
 - b) Diskusi kelompok untuk memecahkan suatu masalah
14. Cinta damai
Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
Indikator:
- a) Tidak saling mengejek dan memburuk-burukkan orang lain
 - b) Salin menjalin kerjasama dan tolong menolong
15. Gemar membaca
Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
Indikator:
- a) Peserta didik lebih mengutamakan membeli buku dibanding dengan yang lainnya
 - b) Peserta didik gemar membaca dikelas
16. Peduli lingkungan
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.
Indikator:
- a) Kebersihan ruang kelas terjaga
 - b) Membuang sampah ke tong sampah

17. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Indikator:

- a) Tanggap terhadap teman yang mengalami kesulitan
- b) Tanggap terhadap keadaan lingkungan

18. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Indikator:

- a) Selalu melaksanakan tugas sesuai dengan aturan/kesepakatan
- b) Bertanggung jawab terhadap semua tindakan yang dilakukan.⁶⁵

Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good Character*), yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau tindakan moral. Ketiga komponen tersebut perlu diperhatikan dalam pendidikan karakter, agar peserta didik menyadari, memahami, merasakan dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai kebajikan itu, secara utuh dan menyeluruh (*kaffah*). Heritage Foundation merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan karakter tersebut adalah sebagai berikut.⁶⁶

1. Cinta Kepada Allah dan Semesta Beserta Isinya

⁶⁵Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru)*, h. 45-46.

⁶⁶Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, h. 15.

Cinta kepada allah berarti mencintai Allah dan mengandung arti patuh kepada-nya dan membenci sikap yang melawan kepada-nya. Orang yang sadar akan keberadaan allah meyakini bahwa ia tidak dapat melakukan apapun tanpa kehendak allah. Oleh karenanya memunculkan rasa cinta kepada allah. Orang yang cinta kepada allah akan menjalankan apapun perintah dan menjauhi larangan-nya.⁶⁷ Cinta kepada allah ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan sesama. karakter ini dapat ditanamkan kepada peserta didik dengan memberikan berbagai kegiatan keagamaan anak. Nilai ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yakni hubungan individu dengan tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan tuhan.

2. Tanggung Jawab, Disiplin, Mandiri

Tanggung jawab berarti bersedia melakukan apa yang harus dilakukan serta dapat diharapkan. Karakter bertanggung jawab perlu ditanamkan dalam diri peserta didik. guru sebagai pendidik perlu memiliki sikap bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan peserta didiknya. setiap orang akan dan harus bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya baik terhadap diri sendiri ataupun terhadap orang lain. mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengumpulkan tepat waktu merupakan salah satu bentuk tanggung jawab bagi peserta didik.

Disiplin ialah sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, sanggup

⁶⁷Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 76.

menjalankannya, dan tidak mengelak untuk menerima sanksi apabila seseorang melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Disiplin bertujuan mengembangkan watak siswa untuk mengendalikan diri agar berperilaku tertib dan efisien.⁶⁸

Mandiri, adalah sikap untuk tidak tergantung kepada orang lain. dengan mempunyai sikap mandiri anak tidak akan mudah bergantung dengan orang lain. Kemandirian merupakan pola pikir dan sikap yang lahir dari semangat tinggi dalam memandang diri sendiri. Beberapa perilaku dalam kemandirian antara lain tidak bergantung pada orang lain, percaya pada kemampuan diri sendiri, tidak merepotkan dan merugikan orang lain, dan berusaha mencukupi kebutuhan sendiri dengan semangat bekerja dan mengembangkan diri.

3. Jujur

Jujur sering dimaknai adanya kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan, dengan kata lain “apa adanya”. Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata dan/atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Cara yang paling efektif adalah memberikan keteladanan secara langsung kepada peserta didik. hal ini dapat dilakukan dengan selalu berkata dan berbuat jujur kepada peserta didik, bahkan bila berjanji juga harus ditepati.⁶⁹ Dalam konteks pembangunan karakter di sekolah, kejujuran menjadi amat penting untuk menjadi karakter anak-anak Indonesia saat ini. Karakter

⁶⁸Bambang Samsul Arifin and Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), h. 12-14.

⁶⁹Muhammad Fadhillah and Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), h. 195.

ini dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan di kelas, semisal ketika anak melaksanakan ujian. Perbuatan mencontek merupakan perbuatan yang mencerminkan anak tidak berbuat jujur kepada diri, teman, orang tua dan gurunya. Orang yang memiliki karakter jujur dicirikan oleh perilaku, jika berkata tidak berbohong (benar apa adanya), adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.

4. Hormat dan Santun

Hormat, ialah sikap menghargai/menghormati diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, memperlakukan orang lain seperti keinginannya untuk dihargai, beradab dan sopan, tidak melecehkan dan menghina orang lain, tidak menilai orang lain sebelum mengenalinya dengan baik. Sedangkan santun adalah sifat yang baik dan halus dari sudut pandang tata bahasa ataupun tata perilakunya kepada semua orang.

5. Kerja keras

Menurut tofiq nugroho, siswa harus dilatih untuk mampu bekerja keras dengan tuntas dan ikhlas. Dengan demikian, kerja keras yang dilakukannya akan bernilai ibadah di mata tuhan memiliki langit dan bumi. Indikator kerja keras adalah menyelesaikan semua tugas dengan baik dan tepat waktu, tidak putus asa dalam menghadapi masalah, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah. Kerja keras dalam belajar adalah pantang menyerah, tekun, dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan belajar.⁷⁰

6. Peduli

Kepedulian adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi disekitar kita. Terdapat dua bentuk kepedulian dalam pendidikan karakter yaitu kepedulian sosial dan kepedulian akan lingkungan. Peduli sosial

⁷⁰Arifin and Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, h. 15-16.

ialah sikap atau tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Seorang anak nantinya tidak akan terlepas dari masyarakat dan bantuan orang lain. Oleh karenanya, anak harus mulai dibiasakan bersikap sosial yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain. Hal ini sangat penting bagi anak, sebab anak merupakan makhluk sosial yang secara langsung maupun tidak langsung akan saling membutuhkan bantuan orang lain. Peduli lingkungan ialah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

7. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Saling menghargai merupakan cerminan dari sikap toleransi. Sikap ini dapat ditanamkan kepada anak sejak dini. Cara yang dapat dilakukan, yaitu dengan melatih anak untuk saling mengasihi dan menyayang kepada sesama teman tanpa mengenal perbedaan anak. Dalam contoh nyata dapat dimulai dengan membuat kelas yang didalamnya terdapat siswa yang berbeda-beda sehingga masing-masing anak akan dapat saling mengenal satu sama lain.⁷¹

8. Keadilan

Keadilan pada hakikatnya adalah memperlakukan seseorang atau pihak lain sesuai dengan haknya. Yang menjadi hak setiap orang adalah diakui dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya,

⁷¹Fadhillah and Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, h. 191.

sama derajatnya, dan sama hak dan kewajibannya, tanpa membedakan suku, keturunan, dan agamanya.⁷²

9. Rendah hati

Rendah hati adalah sikap yang dimiliki seseorang yang dapat mengendalikan nafsunya tatkala mendapat nikmat yang lebih dari orang lain. Rendah hati (tawadu') adalah sikap tenang, sederhana, sungguh-sungguh dan menjauhi sikap takabbur, beringas, maupun membangkang. Sikap ini akan membuahkan perilaku baik, baik kepada Allah maupun kepada sesama makhluknya.⁷³

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan Karakter. Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat lima nilai utama karakter dalam gerakan PPK, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

1. Religius, Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pelaksanaan agama dan kepercayaan lain, serta hidup

⁷²Muhammad Taufik, "Filsafat John Rawls Tentang Teori Keadilan," *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2013): h. 43, http://digilib.uin-suka.ac.id/33208/1/Muhammad_Taufik_-_Filsafat_John_Rawls.pdf.

⁷³Siti Anisyah Septiana, "Kerendahan Hati Dalam Menuntut Ilmu (Analisis Surah Al-Kahfi: 66)," *JIP: Journal Islamic Pedagogia* 1, no. 1 (2021): h. 25, <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id>.

rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. nilai karakter religius meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yakni hubungan individu dengan tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan tuhan.

2. Nasionalis, Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
3. Mandiri, Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita.
4. Gotong Royong, Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu-membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, serta memberi bantuan/pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkan.
5. Integritas, Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.⁷⁴

6. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik

Dalam setting sekolah pendidikan karakter memiliki tujuan yaitu:

- a. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi

⁷⁴Witarsa dan Rahmat Ruhyana, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya* (Bandung: Yrama Widya, 2021), h. 10-11.

- kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah.
 - c. Membangun koneksi yang harmoni dengan semua kalangan, baik peserta didik, pihak sekolah, masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama-sama.
 - d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
 - e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.⁷⁵

Tujuan pendidikan karakter menurut Dharma Kesuma yakni:

- a. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.⁷⁶

Berdasarkan pemaparan teori di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarahkan pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan

⁷⁵Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), h. 34.

⁷⁶Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*, h. 17.

pendidikan. Sehingga melalui pendidikan karakter untuk peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Adapun fungsi dan manfaat pendidikan karakter yakni:

1. Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.
2. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera.
3. Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.⁷⁷

⁷⁷Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Kata Pena, 2017), h. 51-52.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Press, Syakir Media, 2021.
- Abnisa, Almaydza Pratama. "Konsep Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 18, no. 1 (2017): 67–81. <https://doi.org/10.36769/asy.v18i1.72>.
- Anatasya, Ervina, and Dinie Anggraeni Dewi. "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (2021): 291–304. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133>.
- Arifin, Bambang Samsul, and Rusdiana. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.
- Cahyani, Karina, and Dinie Anggraeni Dewi. "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Agar Menciptakan Siswa Yang Berkualitas." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (2021): 14. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>.
- Chairiyah. "Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan The Education Character in Education World." *Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 42–51.
- Fadhillah, Muhammad, and Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Helmawati. *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*. Bandung: Rosdakarya, PT Remaja, 2017.
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Ifrianti, Syofnidah, and Ayu Reza Ningrum. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung." *IP (Jurnal*

- Ilmiah PGMI*, 6, no. 2 (2020): 236–51.
https://www.researchgate.net/publication/362336583_Implementasi_Pendidikan_Karakter_Peduli_Lingkungan_Terhadap_Perkembangan_Kecerdasan_Emosional_Peserta_Didik_di_Kecamatan_Sukarame_Kota_Bandar_Lampung.
- Jannah, Miftahul. “Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77.
<https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>.
- Karsadi. *Metodologi Penelitian Sosial (Antara Teori Dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023.
- Kurniasih, Imas, and Berlin Sani. *Pendidikan Karakter Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Kata Pena, 2017.
- Kusumaningrum, Desi Eri, Djum Djum Noor Benty, and Imam Gunawan. *Manajemen Peserta Didik*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Mahendra, Yasinta, Ulin Nuha, Rina Suryani, and Vinka Agyus. “Pengembangan Pendidikan Karakter Menuju Transformasi Abad 21.” *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2019, 187–91.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/5126>.
- Mujib, Abdul, and Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karaketr*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- . *Menjadi Guru Profesional “Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan.”* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Nantara, Didit. “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Di Sekolah Dan Peran Guru.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 2251–60.

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3267%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3267/2742>.

- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2018.
- Nisa, Afifah Khoirun. “Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sdit Ulul Albab 01 Purworejo.” *Jurnal Hanata Widya* 8 (2019): 13–22.
- Nurdin, Syafruddin, and Adriantoni. *Profesi Keguruan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Nurlaili, Lili, and Aqil Naufal. “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menghadapi Globalisasi.” *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa* 2, no. 2 (2022): 181–91.
- Oktarianto, M Luthfi, Muhammad Muchsin Afriyadi, and Elinda Rizkasari. “Stimulasi Pendidikan Karakter Dan Berbudaya Sekolah Dalam Mengembangkan Keterampilan Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2020.
- Pentury, Helda Jolanda. “Pengembangan Kreatif Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris.” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 3 (2017): 265.
- Pradina, Qonita, Aiman Faiz, and Dewi Yuningsih. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4118–25. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1294>.
- Ratumanan, and Imas Rosmiati. *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020.
- Rochman, Chaerul, and Gunawan. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2017.
- Rumbewas, Selfia S, Beatus M Laka, and Naftali Meokbun. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi.” *Jurnal EduMatSains* 2, no. 2 (2018): 201–12. <https://core.ac.uk/download/pdf/236429442.pdf>.
- Sadirman. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.

- Salirawati, Das. "Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains* 4, no. 1 (2021): 17–27. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i1p17-27>.
- Samani, Muchlas, and hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Septiana, Siti Anisyah. "Kerendahan Hati Dalam Menuntut Ilmu (Analisis Surah Al-Kahfi: 66)." *JIP: Journal Islamic Pedagogia* 1, no. 1 (2021): 22–26. <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id>.
- Sri, Yulianti, and Maryam Astrid. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Menghormati Orang Lain Pada Siswa Kelas IV SDN 003 Malinau Kota" 1, no. 1 (2023): 128–37.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Tindakan)*. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Surahman, Edy, and M. Mukminan. "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4, no. 1 (2017): 1–13. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i1.8660>.
- Taufik, Muhammad. "Filsafat John Rawls Tentang Teori Keadilan." *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2013): 41–63. http://digilib.uin-suka.ac.id/33208/1/Muhammad_Taufik_-_Filsafat_John_Rawls.pdf.
- Uno, Hamzah B., and Nina Lamatenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Wibowo, Agus, and Hamrin. *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- Witarsa, and Rahmat Ruhyana. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*. Bandung: Yrama Widya, 2021.
- Yahya, Slamet. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018.

- Yusuf, Furtasan Ali, and Budi Ilham Maliki. *Manajemen Pendidikan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021.
- Yusuf, Syamsu, and Nani M Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- Zellatifanny, Cut Medika, and Bambang Mudjiyanto. "Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi." *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi* 1, no. 2 (2018): 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Permohonan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURURAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B-11316 Un.16/DT/PP.009.7/10/2023 Bandar Lampung, 10 Oktober 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SDN 2 Jatimulyo
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Anita Dama Yanti
NPM : 1911100023
Semester/T.A : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V SDN 2 Jatimulyo Lampung Selatan

Akan mengadakan penelitian di SDN 2 Jatimulyo, Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 10 Oktober 2023 sampai dengan selesai.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 19640828 198803 2 002

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kajur/Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3. Kabag TU FTK;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2

Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
U P T DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN JATI AGUNG
SD NEGERI 2 JATIMULYO

NSS : 101120121051 NPSN : 10801176 NIS : 100040

Jln. Panembahan Senopati Gg. Pertemuan 2 Desa Jatimulyo, Kec. Jati Agung, Lampung Selatan Kode Pos 35365

Jatimulyo, 10 Oktober 2023

Nomor : 422/070/IV.02/VII.08.08/10801176/2023

Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SA'ADAH, M.Pd.

NIP : 19730124 199602 2 001

Pangkat / Golongan : Pembina / IV/b

Menerangkan bahwa :

Nama : ANITA DAMA YANTI

NPM : 1911100023

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Semester : IX (Sembilan)

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di SDN 2 Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Kepala SD Negeri 2 Jatimulyo
Kecamatan Jati Agung



SA'ADAH, M.Pd.
NIP. 19730124 199602 2 001

Lampiran 3

Transkrip Hasil Wawancara

Nama guru : Aan Armaji, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas V SD N Jatimulyo Lampung Selatan

Hari/tanggal : Kamis, 12 Oktober 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah peserta didik diajarkan pendidikan karakter?	Kalo pendidikan karakter secara spesifik memang belum ada. Jadi pendidikan karakternya itu ya ketika belajar mata pelajaran apa kemudian nanti disesuaikan. Jadi misalnya pelajaran anti korupsi kemudian berkaitan dengan perilaku kejujuran. Maka disitu kita memberikan pembelajaran karakter dengan kejujuran tersebut. Kita jelaskan kepada anak-anak artinya, fungsinya, kemudian kegunaannya dari kejujuran itu seperti apa. Karakternya kita bentuk ketika ada pembelajaran. Jadi tidak spesifik hari ini kita belajar mengenai pembentukan karakter, jadi langsung di mata pelajaran. Misalkan pkn, contohnya di sila ke-3 itu persatuan indonesia, dengan maraknya sekarang ini bullying jadi kita terapkan di anak-anak bahwa kita tidak boleh melakukan hal tersebut. Langsung kita berikan masukan, nasihat, saran kepada anak-anak.
2	Bagaimana cara guru melakukan pembelajaran dalam menanamkan sikap kepada peserta	Ketika mengajar tentunya guru menyampaikan ilmu kepada anak-anak terkait materi pembelajaran kemudian mengaitkannya dengan nilai-nilai pendidikan karakter, saya berikan contoh

	didik?	nyata kepada anak-anak untuk menanamkan sikap yang baik kepada peserta didik seperti karakter jujur, sopan santun, disiplin, tanggung jawab dan sebagainya.
3	Bagaimanakah cara guru dalam menanamkan karakter peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran?	Biasanya saya menggunakan metode diskusi dalam belajar, karena dengan adanya metode diskusi sikap toleransi anak-anak akan terbentuk karena lebih sering berinteraksi dengan teman-temannya ketika belajar.
4	Bagaimana bentuk pemberian tugas kepada peserta didik?	Tentunya memberikan soal-soal latihan kepada peserta didik ketika selesai pembelajaran baik berupa soal-soal individu, tugas kelompok, membuat kerajinan pada mata pelajaran tertentu seperti seni budaya, mendekorasi ruang kelas dan kegiatan-kegiatan lain.
5	bagaimana cara guru untuk mengetahui perilaku peserta didik?	Anak-anak tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda tugas kita adalah memantau dan memberikan ketika mereka memiliki karakter yang kurang baik. Ketika berada disekolah guru mengamati kepribadian peserta didiknya ketika ada yang kesulitan dibantu, ketika ada yang tidak sesuai aturan ditegur dan dibimbing agar peserta didik melakukan perbaikan kedepan. Ketika anak-anak berbuat salah maka akan saya akan tegur. Jika besoknya berbuat salah lagi makan akan saya tegur. Dan setiap anak-anak berbuat salah pasti akan saya tegur.

6	Bagaimanakah cara guru menasihati peserta didik?	Kalo untuk nasehat ini dalam segala hal, dari segi pergaulan mereka itu, kemudian dari segi permainan mereka, ketika mereka bermain. Dari segi ekonomi, ketika mereka diberi uang jajan itu bagaimana memanager nya, dari segi kebersihan, semua segi saya perhatikan. Ketika anak-anak jajan misalnya buang sampahnya sembarangan, itu tetep saya tegur, selalu saya tekankan kepada anak-anak “yang dibawahnya atau dilacinya ada sampah silahkan diambil buang ke kotak sampah”. Tidak hanya sampai disitu ketika mereka sudah memungut sampah, buang sampah, saya nasehati “kalau sudah cuci tangan ya nak, karna ketika kalian memungut sampah, buang sampah, maka tangan kalian kotor, ketika tangan kalian kotor, maka akan terjadi bibit penyakit masuk kedalam tubuh kalian, dipelajaran ipa nanti dikaitkan dengan pelajaran.
7	Bagaimanakah cara guru mengatasi peserta didik yang mengalami masalah?	Ketika ada peserta didik yang bermasalah kami lakukan pendekatan, kami panggil anaknya kemudian kami bimbing apa permasalahan yang terjadi peserta didik, kemudian kami berikan solusi yang tepat.
8	Bagaimana cara guru dalam membentuk karakter jujur peserta didik ?	Untuk membentuk karakter jujur ini memang susah-susah gampang. Jadi, terkadang kita sudah menyampaikan kepada anak-anak untuk berkata jujur tetapi kadang anak mungkin ada rasa takut sehingga terkadang mereka tidak mau berkata jujur. Tetapi usaha yang sudah dan terus saya lakukan adalah menasehati peserta didik misal ketika saya memberikan tugas mereka tidak boleh

		<p>menyontek atau meniru pekerjaan temannya, saya sampaikan kepada anak-anak bahwa dalam mencari ilmu itu ketika anak-anak mencontek ilmu itu hanya sebatas sampai dimata, jadi apalah gunanya nilai besar, nilainya tinggi tetapi hanya sampai dimata, ketika mata itu terpejam makan ilmu itu akan hilang. Oleh karena itu, lebih baik nilainya biasa-biasa saja tapi ilmunya sampai ke pemahaman.</p>
9	<p>Bagaimana cara guru memberikan contoh yang baik untuk peserta didiknya?</p>	<p>Nah disinilah makanya guru itu kan digugu dan ditiru jadi selain guru itu harus diikuti semuanya baik bidang keilmuan nya, tingkah lakunya, dan ditiru. Maka seorang guru itu harus memberi contoh terlebih dahulu kepada siswanya, baik yang berkaitan dengan bidang ilmu maupun bidang yang lainnya. Ketika seorang guru menyampaikan materi tetapi guru tidak mencontohkan kepada anak-anak didiknya, maka ilmu tersebut tidak akan sampai kepada peserta didik secara seratus persen. Jadi ketika menyampaikan maka guru juga harus mencontohkan anak-anak kita tidak boleh minum dengan tangan kiri, tetapi gurunya tidak mencontohkan maka anak-anak juga tidak akan mengikuti apa yang diberikan walaupun yang diberikan itu nilainya positif.</p>
10	<p>Bagaimana cara guru membentuk karakter peserta didik?</p>	<p>Dengan cara memberikan contoh kepada peserta didik karena apa yang dilihat peserta didik tersebut akan diikuti oleh peserta didik. Masing-masing peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-</p>

		beda maka dari itu guru harus membentuk karakter peserta didik agar peserta didik mempunyai karakter yang baik dan bisa bertanggung jawab, yaitu dari keteladanan guru memberi contoh yang baik pada peserta didik.
11	Bagaimanakah peranan yang dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter disiplin peserta didik?	Sikap disiplin sudah ada tapi memang belum maksimal, kadang-kadang ada anak yang kurang disiplin, tapi sebagian sudah mencerminkan sikap disiplin seperti tidak datang terlambat dan memakai seragam sekolah dengan rapi. Kalo untuk membentuk karakter disiplin itu dengan cara memberikan contoh kepada siswa, bagaimana disiplin tersebut sehingga dengan contoh yang diberikan dan ilmu yang sudah diberikan maka karakter disiplin anak ini bisa terbentuk.
12	Apakah peserta didik sudah memiliki rasa toleransi disekolah?	Rasa toleransi peserta didik sudah ada yaitu dengan hormat menghormati baik dengan teman, guru maupun warga sekolah, menerima pendapat teman yang berbeda pendapat, dan berteman dengan siapa saja tidak pilih-pilih. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang memang sering mengusili temannya sehingga terkadang terjadi pertengkaran. Nah disinilah tugas guru untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk memiliki sikap saling toleransi.
13	Bagaimanakah peranan yang dilakukan oleh guru agar terbentuknya karakter demokratis	Kalo nilai demokratis peserta didik kami lebih arahkan mereka untuk bisa bertanya dan berdiskusi dengan saya sebagai gurunya dan saya juga mengajarkan mereka bahwa mereka itu bebas berpendapat dan harus menghargai

	peserta didik?	pendapat temannya, tapi ini engga semua peserta didik saya bisa menerapkan karena mereka lebih milih diam meskipun engga paham dengan materinya.
14	Apakah peserta didik sudah memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan sekolah dan bagaimanah cara guru membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik?	Saya tidak bosan-bosan nya menasehati anak-anak untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. Tidak boleh buang sampah sembarangan harus dibuang ditempat sampah. Memang sudah sering saya peringatkan tapi namanya anak-anak kalo diingatkan baru dijalankan kalo enggak ya atas kesadaran diri mereka aja masing-masing. Saya juga suka mengajak anak-anak untuk peduli lingkungan seperti kegiatan bercocok tanam biar mereka itu cinta, biar mereka tau bahwa dengan adanya tanaman ini kelas kita ini indah.
15	Apa ada kendala/kesulitan dalam membentuk karakter peserta didik ?	Kalau kendala jelas ada, karnakan setiap peserta didik itu mempunyai ilmu pemahaman dan wawasan yang berbeda-beda. Jadi, ada anak-anak yang memang mudah untuk dibentuk karakternya tetapi ada juga anak-anak yang memang susah. Nah, yang susah ini adalah merupakan tantangan bagi kami bagaimana cara nya yang susah ini bisa menjadi lebih baik, seandainya tidak pun menjadi lebih baik tetapi paling tidak tidak menjadi lebih jelek dan ketika dia tidak menjadi lebih baik diusahakan tidak menjadi lebih jelek dan dia mempengaruhi teman-temannya untuk menjadi lebih jelek.

Lampiran 4**Transkrip Hasil Observasi Guru**

Nama guru : Aan Armaji, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas V SDN2 Jatimulyo Lampung Selatan

Hari/tanggal : Kamis, 12 Oktober 2023

No	Peran Guru	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1	Guru sebagai pengajar	Guru mengaitkan materi pembejaran dengan nilai-nilai pendidikan karakter	Ketika pelajaran PPKN guru kelas V mengaitkan materi dengan beberapa nilai karakter yaitu toleransi, kejujuran, peduli sosial, dan tanggung jawab
		Guru menggunakan metode pembelajaran yang dapat membentuk karakter peserta didik	Dalam mengajar terkadang guru menggunakan metode diskusi untuk membentuk karakter toleransi peserta didik.
		Guru melakukan kegiatan pembiasaan untuk membentuk karakter peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membiasakan peserta didik untuk bersalaman dengan bapak/ibu guru disekolah - Guru membiasakan peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar - Guru membiasakan peserta didik untuk

			melaksanakan piket
2	Guru sebagai pembimbing	Guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan saat pembelajaran	Guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran
		Guru memberikan teguran kepada peserta didik	Guru menegur ketika peserta didik membuat kesalahan
3	Guru sebagai konselor	Guru menjadi penasihat yang baik untuk peserta didiknya	Guru memberikan nasihat kepada peserta didik ketika setelah selesai pembelajaran
		Guru menjadi pendengar yang baik untuk peserta didik	Guru belum menjadi pendengar bagi peserta didik
4	Guru sebagai evaluator	Guru mengevaluasi sikap peserta didik	Guru tidak mengevaluasi sikap peserta didik
		Guru setelah jam pelajaran selalu memberikan evaluasi	Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik
5	Guru sebagai model/ccontoh	Guru mencontohkan dalam setiap pembelajaran	Guru memberikan contoh yang nyata kepada peserta didik ketika mengajar didalam kelas
		Guru sebagai contoh yang baik di depan kelas	Guru sudah menjadi contoh dan teladan yang baik kepada peserta didik

6	Guru sebagai pendorong kreativitas	Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk mengembangkan kreativitas peserta didik	Guru tidak menggunakan media pembelajaran ketika mengajar sehingga peserta didik merasa bosan.
		Guru mengatur tempat duduk dalam pembelajaran	Guru tidak mengatur tempat duduk peserta didik saat melakukan pembelajaran

Lampiran 5

Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah : Sa'adah, M.Pd

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 10 Oktober 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sekolah ini sudah menerapkan pendidikan karakter?	Iya kami sudah menerapkan di sekolah ini, meski belum optimal
2	Karakter apa sajakah yang di tanamkan pada peserta didik?	Ya seperti karakter berdisiplin, kejujuran, hormat menghormati, saling mengasihi, sopan santun dan lain sebagainya
3	Seberapa penting pendidikan karakter disekolah untuk membentuk karakter peserta didik?	Pendidikan karakter sangat perlu untuk ditanamkan sejak dini karena bisa membentuk watak pada diri siswa. Dalam diri siswa itu udah ada karakter jadi guru hanya mengolah karakter tersebut, mengarahkan karakter tersebut supaya kedepannya karakter yang anak-anak punya itu akan lebih menguasai mereka. Jadi peran guru itu hanya mengarahkan kepada pendidikan karakter anak tersebut.
4	Bagaimana cara ibu membentuk karakter peserta didik?	Dengan cara memberikan contoh kepada siswa karena apa yang dilihat siswa tersebut akan diikuti oleh siswa. Masing-masing siswa kan mempunyai karakter yang berbeda-beda maka dari itu guru harus membentuk karakter peserta didik agar peserta didik mempunyai karakter yang baik dan bisa bertanggung jawab, yaitu dari

		keteladanan guru memberi contoh yang baik pada siswa.
5	<p>Apa sajakah program yang dilakukan diluar kelas untuk mendukung upaya mengembangkan karakter peserta didik?</p>	<p>Ya.. banyak seperti kegiatan pramuka, kegiatan olahraga, marching band. Tetapi marching band sudah jarang dilakukan karena pelatihnya lagi enggak ada, yang aktif disini sekarang kegiatan pramukanya.</p>
6	<p>Apakah yang dilakukan oleh bapak/ibu sebagai guru pada tahap pengetahuan (<i>knowing</i>) dalam proses pengembangan karakter peserta didik?</p>	<p>Pada tahap pengetahuan dalam semua pembentukan katakter guru memberikan ilmunya terlebih dahulu, memberikan ilmu, memberikan materi serta memberikan pemahamannya terlebih dahulu apa itu mandiri, apa itu jujur, apa itu jiwa sosial, dengan itu dalam tahap pengetahuan peserta didik akan paham dan dapat menjalankan pembentukan karakter dengan baik.</p>
7	<p>Apakah yang dilakukan oleh ibu/bapak sebagai guru pada tahap pelaksanaan (<i>acting</i>) dalam proses pengembangan karakter peserta didik?</p>	<p>Ketika pada tahap pelaksanaan setelah ilmu sudah diberikan, pemahaman sudah diberikan, materi sudah diberikan, maka pelaksanaan nya itu satu waktu diberikan media nya. Jadi misal media pembelajaran demokratis, dibentuk ke dalam beberapa kelompok, kemudian baru kita berdiskusi nah dari diskusi inilah nantinya akan lahir sikap demokratis anak-anak. Dalam demokratis saya membebaskan kepada anak-anak akan tetapi tidak sebebasnya tetap masih ada dalam</p>

		koridor yang sudah ditentukan.
8	Apakah yang dilakukan oleh ibu/bapak sebagai guru pada tahap kebiasaan (<i>habit</i>) dalam proses pengembangan peserta didik? Dalam hal apa membiasakan karakter pada peserta didik?	Pada tahap pembiasaan dapat dilakukan dengan selalu memantau perilaku peserta didik. Misalnya terdapat peserta didik yang tidak disiplin peraturannya seragam itu harus dimasukkan ketika peserta didik bajunya tidak dimasukkan harus ditegur. Kemudian ketika pembiasaan ada peserta didik yang sering datang terlambat ditegur jika dalam teguran peserta didik tetap tidak disiplin dapat diberikan hukuman agar peserta didik tersebut jera. Jadi, pada tahapan pembiasaan nya adalah yaitu dengan teguran dan dilakukan pengawasan, sehingga anak-anak tersebut akan terbiasa karna sudah diawasi.
9	Bagaimana upaya ibu mengajarkan peserta didik untuk mematuhi tata tertib sekolah?	Khususnya pada hari senin saat upacara bendera tentunya sebagai pembina upacara saya tidak bosan-bosannya menyampaikan kepada siswa untuk mematuhi peraturan-peraturan yang ada disekolah.
10	Apakah ada hambatan dalam penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan karakter peserta didik?	ada, misalnya dari lingkungan sekitar ya, karena setiap anak memiliki lingkungan yang berbeda dan memiliki karakter yang berbeda-beda.

Lampiran 6

Transkrip Hasil Wawancara Peserta Didik

Nama Peserta didik : Nova Cantika Rahma

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 12 Oktober 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Saat pemberian materi apakah guru mengadakan kegiatan diskusi?	Pernah, tapi jarang
2	Apakah yang dilakukan oleh guru ketika suasana kelas ribut?	disuruh diam sama gurunya
3	Bagaimana sikap guru dalam menyikapi peserta didik jika ada yang bertengkar?	Ya dipisahin trus dinasehatin, kalo masalahnya berat pernah pas itu panggil orang tua
4	Apakah guru sering membimbing adik ketika adik tidak paham materi pelajaran?	Iya diajarin
5	Apakah guru menegur adik ketika ada siswa yang melanggar aturan?	Iya ditegur kadang-kadang
6	Jika kamu melanggar aturan oleh guru diberikan hukuman atau tidak?	Enggak, kalo udah sering kadang dikasih hukuman
7	apakah guru selalu mengecek kehadiran peserta didik?	Iya sebelum belajar diabsen dulu
8	Apakah guru berpakaian rapi dan bersih ketika berada disekolah?	Iya berpakaian rapi dan bersih
9	Apakah kamu bersalaman ketika bertemu dengan guru?	Iya salaman kalo ketemu guru sama kalo masuk kelas

10	Kalo ada temen yang sakit dijenguk enggak?	Iya dijenguk bareng-bareng
11	Kalo gak pake pakaian lengkap ditegur tidak?	Iya kak ditegur
12	Apakah guru menggunakan bahasa yang baik dan sopan ketika mengajar?	Iya berkata yang baik dan sopan

Lampiran 7

Kisi-Kisi Dokumentasi

No	Aspek yang Dikaji	Indikator	Sumber
1	Profil Sekolah	a. Gambaran tempat penelitian b. Visi dan misi sekolah c. Identitas sekolah d. Data guru dan staf e. Tata tertib guru dan siswa f. Sarana dan prasarana	Dokumentasi dari sekolah
2	Dokumentasi Kegiatan Penelitian	Foto Selama Kegiatan Penelitian	Dokumentasi Foto-foto

Lampiran 8**Dokumentasi Penelitian**

Gambar 1: Foto dengan kepala sekolah SD N 2 Jatimulyo Lampung Selatan ini dilakukan setelah izin untuk melaksanakan penelitian



Gambar 2: Foto wawancara dengan guru kelas V SD N 2 Jatimulyo Lampung Selatan



Gambar 3: Foto wawancara dengan guru kelas V SD N 2 Jatimulyo Lampung Selatan



Gambar 4: Foto observasi pada saat proses pembelajaran kelas V SD N 2 Jatimulyo



Gambar 5: Foto wawancara dengan peserta didik kelas V SD N 2 Jatimulyo



Gambar 6: Foto suasana pada jam istirahat di SD N 2 Jatimulyo



Gambar 7: Foto kegiatan bercocok taman yang dilakukan oleh guru dan peserta didik



Gambar 8: Foto Peserta didik bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-3054/ Un.16 / P1 /KT/XI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**ANALISIS PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
 KELAS V SD NEGERI 2 JATIMULYO LAMPUNG SELATAN**
 Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
Anita Dama Yanti	1911100023	FTK/PGMI

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar **19%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 29 November 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

ANALISIS PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 2 JATIMULYO LAMPUNG SELATAN

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	4%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
3	www.mitrariset.com Internet Source	2%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
5	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
6	ojs3.unpatti.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%

e-theses.iaincurup.ac.id

9	Internet Source	<1 %
10	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
11	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
12	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
14	docobook.com Internet Source	<1 %
15	Submitted to IAIN Ponorogo Student Paper	<1 %
16	Rini Assel. "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN PESERTA DIDIK MEMBACA AL-QUR'AN DI SMP NEGERI 3 TANIWEL KECAMATAN TANIWEL BARAT KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT", Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2022 Publication	<1 %
17	doaj.org Internet Source	<1 %

18	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
19	Kandiri Kandiri, Arfandi Arfandi. "GURU SEBAGAI MODEL DAN TELADAN DALAM MENINGKATKAN MORALITAS SISWA", Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam, 2021 Publication	<1 %
20	journal.laaroiba.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1 %
22	core.ac.uk Internet Source	<1 %
23	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
25	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
26	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
27	Surdin Surdin, Fasrun Uda. "DESKRIPSI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM	<1 %

PENCAPAIAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI
1 BARANGKA KABUPATEN MUNA BARAT",
Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi, 2019

Publication

28	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
29	Aina Winiya, Amini Amini, Alfiana Daulay, Wan Muhammad Ichlasul Amal, Wilma Dearní Ocenia. "Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Siswa SMP Al-Washliyah 42 Berastagi", El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2023 Publication	<1 %
30	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
31	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
32	etheses.iainpekalongan.ac.id Internet Source	<1 %
33	repo.itera.ac.id Internet Source	<1 %
34	id.scribd.com Internet Source	<1 %
35	www.mediatransparancy.com Internet Source	<1 %

36	bektindahpalupi.wordpress.com Internet Source	<1 %
37	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
38	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
39	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
40	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
41	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
42	Eva Eva, Ngadri Yosro, Dina Hajja Ristianti, Kusen Kusen, Irwan Fathurrochman. "Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik", Journal of Education and Instruction (JOEAI), 2020 Publication	<1 %
43	Nikmatulaili Nikmatulaili, Rifma Rifma, Syahril Syahril. "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik", Journal of Education and Instruction (JOEAI), 2023 Publication	<1 %
44	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %

45	alhasanain.org Internet Source	<1%
46	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1%
47	adoc.pub Internet Source	<1%
48	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On



